Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Jimo, Taram

SMP KELAS VIII

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Jimo
Taram

Penelaah
Paniran
Edi Ramawijaya Putra

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Caliadi
E. Oos M. Anwas
Yanuar Adi Sutrasno
Futri Fuji Wijayanti

Ilustrator dan Penata Letak (Desainer)
Cindyawan

Penyunting
Christina Tulalessy

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN: 978-602-244-495-4 (no.jil.lengkap)
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Bookman Old Style, 12pt. Ong Chong Wah.
viii, 176 hlm.: 17,6x25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 60/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 136 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak

terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratna, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun sebagai tindak lanjut atas penyesuaian Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Beberapa kaidah yang disesuaikan adalah Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinnekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik *(kāya-bhāvanā)*, pengembangan moral dan sosial *(sīla-bhāvanā)*, pengembangan mental *(citta -bhāvanā)*, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan *(paññā -bhāvanā)*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta,   Juni 2021
Dirjen Bimas Buddha
Kementerian Agama
Republik Indonesia

Caliadi S.H., M.H.

PRAKATA

Marilah kita memanjatkan Puji syukur kepada Tuhan Yang Esa dan Triratna, Buddha Dharma dan Sangha, sehingga penulis menyelesaikan penulisan Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII ini ,sesuai waktu yang telah ditentunkan.

Buku ini dapat terwujud berkat kerja sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional (PUSKURBUK). Penulis berusaha untuk menyelesaikan buku siswa ini dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik beragama Buddha di seluruh Indonesia dengan isi dan model penyajian yang berbeda dari buku sebelumnya.

Buku ini berisi 7 bab yaitu: Bab I Menghargai Keragaman Budaya Buddhis di Dunia; Bab II Menyayangi dan Peduli Terhadap Negara dan Lingkungan; Bab III Hari Raya Agama Buddha Sebagai Budaya; Bab IV Kesetaraan Gender Dalam Agama Buddha; Bab V Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perkembangan Agama Buddha; Bab VI Kehidupan Remaja dan Permasalahannya; dan Bab VII Menjaga Keberagaman Agama di Indonesia.

Dalam penyusunan buku ini banyak pihak yang terlibat dan memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan, dan arahan, sehingga buku ini dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini, di antaranya PUSKURBUK, para penelaah, editor, ilustrator, setter dan layouter serta keluarga. Semoga jasa kebaikannya mendatangkan berkah bagi keluarga dan semua makhluk.

Semoga kehadiran buku ini dapat memenuhi harapan peserta didik beragama Buddha agar dapat belajar dengan aktif, kreatif, inovatif, inspiratif, dan menyenangkan, serta menjadi manusia pembelajar yang handal, sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku dengan karakter Buddhis dan Bangsa Indonesia.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Jakarta, Juni 2021
Penulis

DAFTAR ISI

BAGIAN 1
PANDUAN UMUM

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam membangun peserta didik menjadi Pelajar Pancasila yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global berlandaskan pada nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara. Karena iu, muatan materi ajar dalam Pendidikan Aama Buddha dan Budi Pekeri merupakan nilai-nilai agama Buddha yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, meditasi, serta kebijaksanaan, yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti secara holistik menginternalisasi nilai-nilai agama secara umum diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui pembelajaran nilai, pembelajaran berpusat pada siswa, teladan, dan pembiasaan. Belajar dari Agama Buddha akan membentuk mental peserta didik dengan penuh kesadaran untuk mengamalkan cara hidup, dalam keterhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna dengan manusia, negara, dan bangsa yang majemuk dan lingkungan alam sekitar. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti membantu peserta didik menumbuhkembangkan karakter, potensi diri, sikap spiritual, dan pengembangan fisik, pengembangan moral, pengembangan sosial, pengembangan mental, serta kebijaksanaan.

Buku Guru untuk Pendidikan Agama Buddha disusun untuk memandu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang tertuang dalam Buku Siswa. Karena itu, guru harus memastikan diri telah memiliki buku siswa dan buku guru dan sudah mempelajarinya sebelum melakukan

pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan buku guru dan buku siswa, sementara peserta didik mengunakan buku siswa. Sebelum pembelajaran guru wajib menyiapkan alat dan media pembelajran yang diperlukan.

Buku Guru ini terdiri dua bagian. Pertama, memuat tentang alasan dan tujuan disusunnya buku guru, pemahaman tentang pelajar pancasila, karakter pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama, capaian pembelajaran yang diharapkan, serta strategi umum pemelajaran. Bagian kedua menguraikan tentang gambaran umum bab, skema pembelajaran panduan pemelajaran dan interaksi guru dan orang tua. Pembelajaran setiap setiap topik proses pembelajaran di kelas. Pada setiap pembelajaran menggunakan panduan bagaimana pembelajaran itu digunakan sekaligus untuk program penilaian.

Model pengorganisasian seperti ini diharapkan guru mendapatkan kemudahan dalam pemahaman lebih dalam terhadap materi ajar, cara pembelajarannya, serta cara penilaiannya. Sebagai muaranya, panduan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara optimal, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

1. Tujuan

Secara umum, disusunnya Buku Guru adalah untuk membantu guru mempermudah dan memperjelas cara-cara membelajarkan materi pembelajaran dan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran. Dengan demikian buku ini diharapkan dapat membantu guru memahami pola pembelajaran, pendekatan, dan metode yang digunakan, penilaian yang digunakan, perbaikan pembelajaran serta pengayaan yang harus dilakukan.

Secara khusus, guru juga harus memahami tujuan belajar dalam Pendidikan Agama Buddha. Pendidikan Agama Buddha

dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami nilai Dharma serta nilai-nilai Pancasila dasar negara yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara khusus, melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat:

a. Mengembangkan rasa ingin tahu nilai-nilai Buddha Dharma yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai fondasi moral sehingga dapat memengaruhi cara hidup sebagai individu, anggota masyarakat yang majemuk, warga negara, dan bagian alam semesta;
b. Memiliki kesadaran untuk mengembangkan pribadi, menjaga moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dalam kehidupan nyata, sebagai perwujudan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tiratana, mencintai diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negaranya;
c. Mengembangkan keterampilan belajar inovasi, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri sebagai individu, anggota masyarakat, bagian alam semesta, dan warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Buddha;
d. Menghormati, menghargai, dan menjaga kemajemukan (kebinekaan) agama atau kepercayaan dan kearifan lokal, serta gotong-royong dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

1) Akhlak beragama
    - Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
    - Pemahaman agama/kepercayaan
    - Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan

2) Akhlak pribadi

- Integritas
- Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
- Akhlak kepada manusia
- Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
- Berempati kepada orang lain

4) Akhlak kepada alam

- Menjaga lingkungan
- Memahami keterhubungan ekosistem Bumi
- Akhlak bernegara
- Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

b. Berkebinekaan Global

1) Mengenal dan menghargai budaya

- Mendalami budaya dan identitas budaya
- Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
- Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

- Berkomunikasi antar budaya
- Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

- Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
- Menghilangkan stereotip dan prasangka
- Menyelaraskan perbedaan budaya

4) Berkeadilan sosial

- Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

- Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- Memahami peran individu dalam demokrasi

c. Bergotong-Royong

1) Kolaborasi
   - Kerja sama
   - Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
   - Saling ketergantungan positif
   - Koordinasi sosial
2) Kepedulian
   - Tanggap terhadap lingkungan
   - Persepsi sosial
   - Berbagi

d. Mandiri

1) Pemahaman diri dan situasi
   - Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
   - Mengembangkan refleksi diri
2) Regulasi diri
   - Regulasi emosi
   - Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri
   - Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri
   - Mengembangkan kendali dan disiplin diri
   - Percaya diri, resilien dan adaptif

e. Bernalar Kritis

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
   - Mengajukan pertanyaan
   - Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
   - Refleksi pemikiran dan proses berpikir

f. Kreatif

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal
2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

3. Karakter Spesifik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berorientasi untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, berlandaskan nilai Buddha Dharma serta nilai Pancasila yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, karakteristik, dan kebijaksanaan. Konsep Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah belajar dari agama dari Michael Grimmitt (dalam Hull: 2005) dengan penekanan bahwa nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara menjadi sarana membentuk sikap dan kepribadian, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global.

Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus didukung oleh pendidik dan lingkungan sosial yang membudayakan pengembangan kebijaksanaan dan cinta kasih serta dilakukan melalui tiga tahapan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terintegrasi yaitu antara mempelajari teori, mempraktikkan teori, dan memperoleh hasil dari mempraktikkan teori. Tiga tahapan tersebut merupakan tahapan belajar dharma atau *Buddhasasana* yang dalam proses Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan peserta didik dengan: (1) belajar dari nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui internalisasi nilai oleh pendidik dan lingkungan dengan menerapkan pembelajaran nilai dan pembelajaran berpusat pada siswa, melalui teladan,

dan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai; (2) praktik nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara dengan menerima dan menghayatinya; dan (3) mencapai hasil belajar nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara, yaitu menjadi pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global dengan memiliki empat pengembangan holistik mencakup pengembangan fisik, pengembangan moral dan sosial, pengembangan mental, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Pengembangan fisik adalah perilaku peserta didik yang dikembangkan dalam keterhubungannya dengan lingkungan fisik dan lingkungan alam. Pengembangan dilakukan menggunakan indra dan pikiran dengan penuh kesadaran melalui kegiatan ritual, meditasi, maupun aktivitas fisik lainnya untuk memperhatikan jasmani dan perilaku secara bijaksana dalam keterhubungannya dengan lingkungan dan alam. Melalui pengembangan fisik, peserta didik memiliki dasar keterampilan hidup dan perilaku yang baik, menghayati kebenaran, mampu menghayati kehidupan secara bijak, dan penuh perhatian terhadap aktivitas jasmani.

Pengembangan moral dan sosial adalah perilaku baik yang dikembangkan dalam keterhubungan peserta didik dengan lingkungan sosial yang berbeda, negara dan bangsa yang majemuk, dan makhluk lain. Pengembangan moral dan sosial merupakan perilaku yang berlandaskan ajaran moralitas dan disiplin yang tercermin melalui ucapan benar, perbuatan benar, mata pencaharian benar, dan kebijaksanaan sebagai bentuk keterampilan hidup di lingkungan sosial.

Pengembangan mental adalah kesadaran yang dikembangkan melalui usaha benar, perhatian, dan meditasi, didukung kegiatan ritual, dan menghayati ajaran kebenaran. Pengembangan mental menghasilkan konsentrasi, kesadaran,

kesehatan mental, kecerdasan emosional, senang belajar, dan kemauan meningkatkan kualitas diri maupun batin. Pengembangan mental peserta didik tercermin melalui ucapan dan perilaku yang berlandaskan pikiran cinta kasih, belas kasih, simpati, dan keseimbangan batin. Perilaku peserta didik yang memiliki mental sehat akan memiliki rasa terima kasih, murah hati, malu berbuat jahat, takut akibat perbuatan jahat, bersikap hormat, lemah lembut, tidak serakah, semangat, sabar, jujur, dan bahagia dalam keterhubungannya dengan diri sendiri, lingkungan sosial, dan lingkungan alam.

Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan adalah pengembangan pengetahuan terhadap nilai-nilai agama Buddha yang dikembangkan melalui pandangan benar dan berdasarkan keyakinan yang bijaksana terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, dan hukum kebenaran. Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan diarahkan pada kemampuan berpikir kritis dan berpikir benar bagi peserta didik yang berfungsi untuk mengikis keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan tercermin dari pengalaman keagamaan peserta didik yang mampu memaknai hidup, memaknai diri sendiri, mengontrol emosi, penuh kesadaran, membedakan baik dan buruk, mampu berkomunikasi, serta mampu mengelola dan memecahkan permasalahan dalam semua aspek kehidupan, berlandaskan pengetahuan terhadap nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara.

Nilai-nilai agama Buddha menjadi fondasi peserta didik untuk memiliki empat pengembangan, sehingga menjadi peserta didik yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar Pancasila dicapai melalui tiga elemen berikut:

a. Sejarah

Elemen sejarah memuat sejarah dan kisah sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, nilai-nilai sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci agama Buddha, kitab-kitab komentar, kitab subkomentar, kronik, biografi, autobiografi, tinggalan sejarah, tinggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya.

Sejarah dan kisah agama Buddha mencakup sejarah penyiaran agama, sejarah kitab suci agama Buddha, kisah kehidupan Buddha, kisah kehidupan Bodhisattva, kisah kehidupan siswa utama, kisah kehidupan penyokong dan pendukung agama Buddha, kisah kehidupan tokoh inspiratif Buddhis, identitas agama Buddha, dan identitas diri sebagai bagian dari agama Buddha. Nilai-nilai sejarah mencakup nilai Pancasila, budaya bermusyawarah dalam pendirian bangsa, tokoh pendiri bangsa, serta keterhubungannya dengan identitas diri sebagai bagian keluarga, bagian lingkungan sosial, bagian lingkungan tempat tinggal di wilayah NKRI, serta identitas diri yang terbentuk oleh budaya dan bahasa sebagai bagian dari keragaman budaya bangsa.

Nilai-nilai dalam elemen sejarah menjadi sumber internalisasi, sumber teladan, dan sumber kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dasar negara serta dalam mengekspresikan emosi keagamaannya secara bijaksana. Hasil belajar dari elemen sejarah tercermin melalui cara berpikir, berucap, bersikap bijaksana sebagai bentuk pengembangan fisik, moral, sosial, mental, serta pengetahuan dan kebijaksanaan yang terbuka terhadap kemajemukan dan keragaman budaya agama Buddha maupun budaya bangsa.

b. Rítual

Elemen ritual merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Pengetahuan keragaman dan nilai-nilai ritual dalam agama Buddha secara holistik menjadi landasan pengamalan nilai-nilai Pancasila dasar negara, sarana memperkuat keyakinan, pengembangan keterampilan keagamaan, dan pembentukan mental, kesadaran moral, disiplin, serta sikap religius peserta didik.

Pengalaman nyata elemen ritual diwujudkan dalam kegiatan ibadah, hidup berkesadaran, upacara, perayaan, ziarah, menggunakan peralatan ritual dan upacara, melibatkan diri dalam menjalankan tradisi dalam aliran atau tradisi agama Buddha. Kegiatan ritual dalam kegiatan sehari-hari merupakan wujud akhlak mulia dilandasi keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tiratana serta sebagai bentuk ekspresi emosi dan pengamalan keagamaan peserta didik. Sikap religius mendukung peserta didik dalam mengembangkan moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan dalam keterhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan Tiratana, diri sendiri, agamanya, lingkungan sosial, negara, dan lingkungan alam.

Elemen ritual yang berhubungan dengan keragaman ritual atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia merupakan sarana memperteguh pengamalan Pancasila dasar negara, serta untuk menumbuhkan sikap inklusif peserta didik yang bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap elemen ritual diperdalam melalui pengalaman langsung melalui kunjungan dan dialog antaraliran atau antartradisi agama Buddha, serta antaragama dan kepercayaan di Indonesia, sehingga terbentuk peserta didik yang bersikap terbuka dan bijaksana dalam menghargai dan menghormati keragaman intern Agama Buddha dan antarumat beragama.

c. Etika

Elemen etika merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara yang minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk peserta didik yang sadar akan kebinekaan serta sebagai pedoman bagi peserta didik untuk hidup dengan mengembangkan secara holistik antara pengembangan fisik, moral dan sosial, mental, serta pengetahuan dan kebijaksanaan.

Secara filosofis, etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai dari Buddha Dhamma, hukum kebenaran yang terdiri atas Empat Kebenaran Mulia, Hukum Kelahiran Kembali, Hukum Karma, Hukum Tiga Corak Universal, dan Hukum Sebab Musabab yang Saling Bergantungan, yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara.

Nilai-nilai kunci agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai fondasi dalam mengamalkan etika Buddhis adalah kemurahan hati, moralitas, perbuatan baik, kediaman luhur, jalan bodhisattva, sila bodhisattva, meditasi, kebijaksanaan, nilai-nilai Buddha Dhamma lainnya, dan nilai-nilai musyawarah dalam pendirian bangsa. Melalui elemen etika, peserta didik dapat mengklasifikasikan dan memilih nilai etis untuk diamalkan dalam keterhubungannya dengan diri sendiri, lembaga sosial keagamaan, lingkungan sosial yang beragam dan majemuk, makhluk lain, kehidupan global, isu-isu sosial, isu ekonomi, dan isu lingkungan alam yang dilandasi oleh moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan.

B. Capaian Pembelajaran

1. Fase Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran fase sebagai berikut.

Fase D (Umumnya Kelas 7-9)

Pada akhir fase D, peserta didik membuat rencana dan meneladan sikap Buddha dan penyokong Buddha dengan

memiliki sikap bijaksana, sadar sejarah, dan terbuka serta menghargai keragaman budaya dan tradisi Buddhis di Indonesia dan dunia ditinjau dari sejarah dan tinggalan budaya masa klasik, keragaman kitab suci agama Buddha ditinjau dari berbagai aliran atau tradisi dan negara, serta keragaman budaya bangsa, minimal dengan melibatkan diri dalam kegiatan kunjungan sejarah dan festival budaya atau sejenisnya di lingkungan sosialnya.

Peserta didik menyimpulkan informasi dan meneladan sifat-sifat dan nilai-nilai moral dalam riwayat kehidupan Pangeran Siddharta, kehidupan Buddha Gotama, kehidupan Buddha Gotama, kehidupan siswa utama Buddha, dan tokoh inspiratif Buddhis dalam menyayangi dan peduli terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara, dan lingkungan alam sekitarnya. Peserta didik menyimpulkan informasi dan meneladan sifat-sifat dan nilai-nilai moral dalam riwayat Buddha Gotama dan peristiwa-peristiwa monumental setelah Buddha wafat yang berpengaruh terhadap kelestarian ajaran Buddha hingga saat ini. Peserta didik menyusun rencana dan menghayati makna serta tata cara hidup berkesadaran (*meditasi*) dan budaya menghormat (*puja*), serta budaya perayaan hari raya berbagai aliran atau tradisi agama Buddha; menghargai keragaman hari raya agama Buddha serta hari raya agama dan kepercayaan lain dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan aksi sosial dan pelestarian alam lintas aliran atau lintas tradisi agama Buddha, serta lintas agama dan kepercayaan di lingkungan sosialnya; menghargai dan menghayati makna ziarah ke tempat-tempat suci dalam agama Buddha serta agama dan kepercayaan lain dengan melakukan kebajikan, ziarah ke tempat-tempat suci agama Buddha terdekat, kunjungan ke tempat suci atau tempat ibadah agama dan kepercayaan lain, dan dengan dialog antaraliran atau antartradisi agama Buddha serta antaragama dan kepercayaan di lingkungan sosialnya.

Peserta didik menyimpulkan, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran moralitas, perbuatan baik, dan jalan Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai Hukum Karma dan Hukum Kelahiran Kembali dalam menjalankan hak dan kewajiban moral terhadap sesama manusia, terhadap lembaga sosial keagamaan Buddha, terhadap teman, hak dan kewajiban konstitusional sebagai warga Negara Indonesia; dalam menentukan sikap terhadap kesetaraan gender, hak asasi manusia, hak hidup hewan, hak hidup damai tanpa perang, orientasi seksual, dan masalah remaja; dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sejalan sikap Buddhis terhadap kekayaan; dan dalam pergaulan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang majemuk secara bijaksana.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun Kelas 8

Pelajar membuat rencana dan meneladan sikap Buddha dan penyokong Buddha dengan memiliki sikap bijaksana, sadar sejarah, dan terbuka serta menghargai keragaman budaya Buddhis di dunia ditinjau dari keragaman budaya bangsa, minimal dengan melibatkan diri dalam kegiatan kunjungan sejarah dan festival budaya atau sejenisnya di lingkungan sosialnya. Pelajar menyimpulkan informasi dan meneladan sifat-sifat dan nilai-nilai moral dalam riwayat kehidupan Buddha Gotama dan kehidupan siswa utama Buddha dalam menyayangi dan peduli terhadap negara dan lingkungan alam sekitarnya.

Pelajar menyusun rencana dan menghayati makna serta tata cara puja pada perayaan hari raya berbagai aliran atau tradisi agama Buddha; menghargai keragaman hari raya agama Buddha serta hari raya agama dan kepercayaan lain dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial lintas agama dan kepercayaan di lingkungan sosialnya.

Pelajar menyimpulkan, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran kemoralan, perbuatan baik, dan jalan Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai Hukum Karma dan Hukum Kelahiran Kembali dalam menentukan sikap terhadap kesetaraan gender, orientasi seksual, euthanasia, serta aborsi dan kontrasepsi, dalam pergaulan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang majemuk secara bijaksana.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekeri Kelas 8 terdiri atas 7 Bab dan 21 pelajaran Aktivitas pembelajaran peserta didik seperti berikut.

1. Tujuan pembelajaran: berisi informasi umum apa yang akan dipelajari dan dicapai pada bab tsb.
2. Membangun konteks: memuat sejumlah pertanyaan pemancing untuk membangun konteks peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
3. Apersepsi berupa contoh keseharian peserta didik terkait materi yang diajarkan dan/atau terkait dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Kata kunci memuat kata atau frasa yang menjadi fokus bahasan di bab tersebut.
5. Rubrik-rubrik yang memuat sejumlah aktivitas yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rubrik-rubrik tersebut ialah sebagai berikut:
   a. Mari Membaca melatih peserta didik untuk mencermati informasi melalui bahan bacaan;
   b. Mari Berdiskusi melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat, dan lain-lain;
   c. Mari Bertanya melatih peserta didik bernalar kritis;
   d. Mari Berlatih peserta didik menjawab beberapa pertanyaan kritis sesuai sikap dan keterampilan.

6. Refleksi berisi pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi dan sejenisnya terkait manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah memperlajari materi tersebut.
7. Asesmen dalam bentuk rubrik Mari, Berlatih yang mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada subbab.
8. Pengayaan merupakan tugas kepada peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran di bab yang bersangkutan. Tugas ini merujuk pada sumber belajar lainnya dalam menambah wawasan peserta didik.
9. Penilaian Harian yang mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada bab tersebut.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pada suatu konsep pembelajaran digunakan sebagai cara suatu tujuan. Tujuan pendidikan tersebut membutuhkan konsep-konsep dalam menjalankan model apa yang cocok dalam memperoleh suatu keberhasilan dengan kata lain, strategi artikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mengkolaborasikan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan capaian pembelajaran, yaitu di antaranya:

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Peserta Didik

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).

Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. *Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, hakikat pendidikan pada dasarnya adalah: (a) interaksi manusia; (b) pembinaan dan pengembangan potensi manusia; (c) berlangsung sepanjang hayat; (d) kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa; (e) keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru; (f) peningkatan kualitas hidup manusia.

Kedua, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu: (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; (c) anak didik pada dasarnya insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.

Ketiga, asumsi tentang guru adalah: (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etik keguruan; (d) guru mempunyai peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang bagi siswa dalam belajar.

Keempat, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah: (a) bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinterkasi dengan lingkungan

yang diatur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (d) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang; (e) inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan siswa secara optimal.

Kekeliruan yang kerap muncul adalah adanya anggapan bahwa dengan PBAS peran guru semakin kurang. Anggapan semacam ini tentu saja tidak tepat, sebab walaupun PBAS didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru dan siswa sama-sama harus berperan secara penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapun yang membedakannya hanya terletak pada tugas apa yang harus dilakukannya. Misalnya, ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas, bukan berarti guru hanya diam dan duduk di kursi sambil membaca koran, akan tetapi secara aktif guru harus melakukan kontrol dan memberi bantuan kepada siswa yang memerlukannya.

Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus kita pahami.

Pertama, CTL menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana meteri pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata (Wina Sanjaya. 2008).

3. Strategi Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL)

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaain masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama sari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikas, mencari dan

mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa dalam keluarga dari peristiwa ke masyarakat.

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan enam langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode penyelesaian masalah (problem solving), yaitu:

a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk penyelesaian masalah.

e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

f. Merumuskan rekomendasi penyelesaian masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

4. Strategi Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan:

a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menimbulkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai fungsi empat pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol.

a. **Fungsi Perencanaan,** menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

b **Fungsi Pelaksanaan,** menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

c. **Fungsi Organisasi,** menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, adalah pekerjaan bersama antarsetiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

d. **Fungsi Kontrol,** menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan, baik melalui tes maupun nontest.

5. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic,* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pela¬jaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang diper¬tanyakan, sehingga diharapkan dapat

menumbuhkan sikap percaya (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience*, dan *equilibration.*

6. Strategi Pembelajaran Berbasis Perbedaan Individu

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki cirri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu sama, satu dengan lainnya berbeda. Ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan. Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi horizontal dan vertikal.

Perbedaan dari segi horizontal, setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti: tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, dan sebagainya.

Perbedaan dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Perbedaan-perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan.

Antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda intelegensi, jasmani, sosial, dan emosionalnya. Ada yang lamban dan ada yang cepat belajarnya, ada yang pendek dan ada pula yang besar badannya, ada yang mampu menjadi pemimpin kelompoknya, dan ada pula yang suka menyendiri. Di kalangan mereka ada yang berbahagia dan belajar dari kegagalan, yang lain bersifat nervous dan tidak mantap bila berhadapan dengan masalah. Perbedaan juga terjadi pada tingkat *aptitude* dan *achievement*. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi dalam membaca, pandai dalam pengajaran seni dan menyanyi; yang lain juga memiliki kecerdasan yang sama, pandai membaca, cukup pandai dalam pelajaran seni dan menyanyi, dia juga superior dalam berolahraga, dan masih banyak perbedaan lainnya, yang merupakan kelebihan dan/atau kekurangan.

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual, yaitu faktor warisan keturunan dan faktor pengaruh lingkungan. Antara kedua faktor itu terjadi konvergensi. Mungkin pada satu individu faktor pengaruh keturunan lebih dominan, sedangkan pada individu lainnya pengaruh faktor lingkungan yang lebih dominan. Perbedaan individual dapat dikembalikan kepada interaksi antara kedua faktor tersebut berdasarkan asumsi, bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan tentu disebabkan oleh kedua faktor tersebut. Sebagai contoh, ada dua orang anak yang kembar, dapat dipastikan memiliki warisan keturunan yang sama, namun ternyata tetap terjadi perbedaan karena pengaruh lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh dan pengalaman tersendiri.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual dalam proses pembelajaran di sekolah. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Akselerasi dan Program Tambahan.
b. Pembelajaran Individual.
c. Pembelajaran Unit.
d. Kelas Khusus bagi Siswa yang Cerdas.
e. Kelas Remedi bagi Para Siswa yang Lamban.
f. Pengelompokan Berdasarkan Abilitas.
g. Pengelompokan Informal (Kelompok Kecil dalam Kelas)
h. Supervisi Periode Individualisasi
i. Memperkaya dan Memperluas Kurikulum.

7. Model Value Clarification Technique

Model Value Clarification Technique (VCT) sebagai suatu pendekatan atau strategi belajar mengajar untuk pendidikan nilai-moral atau pendidikan afektif. Model VCT akan efektif dalam menanamkan nilai positif, membentuk sikap, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Guru mengembangkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menanamkan nilai-nilai dan meneladan sikap-sikap pejuang agama Buddha dunia. Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Penyajian stimulus: guru minta peserta didik dengan mengamati, membacakan, peragaan, atau meminta bantuan untuk memeragakan yang melahirkan kegiatan yang meliputi: pengungkapan masalah, identifikasi fakta yang dimuat dalam stimulus.

b. Penentuan pendapat: guru membimbing peserta didik untuk menentukan pilihan dan mengklasifikasi atas pilihan;.

c. Menguji pendapat: meminta argumentasi peserta didik, pemantapan argumentasi melalui: membandingkan argumen demi argumen, penerapan kejadian secara analogis, mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut, serta mengkaji kemungkinan dari kenyataan.

d. Penyimpulan dan pengarahan: peserta didik menyampaikan kesimpulan atas dasar pengarahan guru.

e. Tindak lanjut (*follow up*), berupa: kegiatan perbaikan atau pengayaan, kegiatan ekstra/latihan/uji coba penerapan.

8. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku melalui latihan-latihan terbimbing. Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Langkah-langkah pengajaran langsung yaitu:

a. Orientasi. Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.

b. Presentasi. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Latihan terstruktur. Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang

penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi respon peserta didik yang salah.

d. Latihan terbimbing. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya.

e. Latihan mandiri. Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas dalam fase bimbingan latihan.

9. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Tim Siswa Kelompok Prestasi) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membentuk kelompok secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya dengan jumlah anggota sebanyak 4 orang.

b. Menyajikan pelajaran menghindari dua jalan ekstrem.

c. Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

d. Memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis peserta didik tidak boleh saling membantu.

e. Memberi evaluasi mengenai materi menghindari dua jalan ekstrem.

f. Merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

10. Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai kebutuhan, masing-masing berjumlah 4 (empat) orang peserta didik.

b. Peserta didik bekerja dalam kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Setelah selesai berdiskusi, sebanyak 2 (dua) orang dari masing-masing kelompok bertugas sebagai tamu kelompok yang lain.

d. Dua orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok memiliki tugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu yang datang kepada mereka.

e. Dua orang yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok mereka dan melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain.

f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

MENGHARGAI KERAGAMAN BUDAYA BUDDHIS DI DUNIA

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu menguraikan Budaya Buddhis di dunia.
b. Peserta didik menemukan keragaman dan memetakan jenis Budaya Buddhis di dunia.
c. Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan makna dan peran Budaya Buddhis dunia dalam kehidupan keagamaan.
d. Peserta didik mampu membedakan Budaya Buddhis dunia dengan Indonesia sebagai bentuk keunikan dan karakter Buddhis Indonesia
e. Peserta didik mampu menyusun program festival Budaya Buddhis dunia tingkat sekolah disertai sikap dan perilaku menghargai keragaman budaya masyarakat dunia.
f. Peserta didik dapat melaksanakan program festival Budaya Buddhis dunia tingkat sekolah disertai sikap dan perilaku menghargai keragaman budaya masyarakat dunia.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi keragaman Budaya Buddhis di dunia. Untuk mencapai

pokok materi tersebut, submateri yang dibahas, yaitu: Keragaman Budaya Buddhis di Dunia, Makna Keberagaman Buddhis, dan Manfaat Keragaman.

3. Hubungan Pembelajaran Bab ini dengan Mata pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi keragaman Budaya Buddhis di dunia memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	4 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya banyak aliran dalam Agama Buddha. 2. Peserta didik mampu mendiskripsikan bahawa Agama Buddha sebagai agama yang menyintai kedamaian. 3. Peserta didik mampu menghubungkan sejarah perkembangan Agama Buddha di Asia Timur dan Asia Tenggara. 4. Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
		Subbab 2: 1. Peserta didik mampu merefleksi keragaman Buddhis di masing masing negara 2. Peserta didik mampu mendiskripsikan perkembangan Agama Buddha di masing masing negara di dunia

		3. Peserta didik mampu menjelaskan sejarah perkembangan Agama Buddha di masing masing negara 4. Peserta didik mampu membedakan ciri ciri perkembagan Agama Buddha di dunia 5. Peserta didik mampu menjelaskan karakteristik Perkembangan Agama Buddha di masing masing negara di dunia 6. Peserta didik mampu mengambil pengetahuan positif dari pelaksanaan perkembangan Agama Buddha
		Subbab 3: 1. Peserta didik mampu merumuskan makna keragaman Buddhis. 2. Peserta didik mampu menunjukkan penyebab terjadinya keragaman Budaya Buddhis. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat keragaman Budaya Buddhis dalam berbagai bidang. 4. Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Keragaman Budaya Buddhis di Dunia, yaitu: 1. Peninggalan Budaya Buddhis di Tiongkok 2. Peninggalan Budaya Buddhis di Sri Lanka 3. Peninggalan Budaya Buddhis di Jepang

		4. Peninggalan Budaya Buddhis di Tibet 5. Peninggalan Budaya Buddhis Di Semenanjung Indochina 6. Peninggalan Budaya Buddhis di Mongolia 7. Peninggalan Budaya Buddhis di Thailand 8. Peninggalan Budaya Buddhis di Myanmar 9. Peninggalan Budaya Buddhis di Vietnam 10. Peninggalan Budaya Buddhis di Laos 11. Peninggalan Budaya Buddhis di Kamboja
		Subbab 2: Makna Keragaman Buddhis
		Subbab 3: Manfaat Keragaman 1. Kesehatan Mental 2. Seni Buddha 3. Arsitektur Buddhis 4. Musik Buddhis 5. Festival Buddhis
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. keragaman 2. budaya 3. Buddhis 4. peninggalan 5. festival 6. makna 7. manfaat
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Berdiskusi 3. Berlatih 4. Refleksi

		5. Penilaian 6. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Penunjang
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan.

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 1

Keragaman Budaya Buddhis di Dunia

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta dapat menjelaskan penyebab terjadinya banyak aliran dalam Agama Buddha.
2) Peserta didik dapat menguraikan bahwa Agama Buddha adalah agama yang penuh kedamaian.
3) Peserta didik dapat membedakan sejarah perkembangan Agama Buddha di Asia Timur dan Asia Tenggara.
4) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Guru memimpin doa dengan memanjatkan Namakara bersama-sama, guru mengulang kembali materi lalu dengan diselingi tanya jawab mengenai materi baru, supaya proses pembelajaran kondusif, guru menyepakati untuk tidak mengaktifkan handphone.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini seperti berikut.

1) Ruang kelas
2) Buku siswa
3) Buku guru
4) Gambar-gambar yang terkait dengan materi
5) Bolpoin, pensil
6) Buku jurnal penilaian

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu budaya Buddhis di dunia. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok, apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) *Inti Pembelajaran (80 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari, Membaca.
b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar keragaman Budaya Buddhis di dunia.
c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan keragaman Budaya Buddhis di dunia.

3) *Penerapan*

a) Mintalah peserta didik untuk mengerjakan beberapa pertanyaan pada rubrik Mari Berlatih pada buku siswa.
b) Mintalah peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan rubrik Mari Berdiskusi pada buku siswa.
c) Amati dan catat proses dan hasil diskusi pada kertas plano atau kertas biasa.
d) Berikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
e) Jika ada peserta didik yang belum ingin bertanya di kelas, diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan pada pertemuan berikutnya.
f) Jika masih cukup waktu minta juga peserta didik untuk berbagai pengalaman nyata, apakah mereka memiliki pengalaman menarik yang terkait dengan materi ini.

4) *Umpan Balik (25 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membaca dan menjawab soal sesuai perintah pada rubrik atau peserta didik menjawab secara lisan pada rubrik Mari, Berlatih.

b) Mintalah peserta didik untuk mengerjakan tugas bersama ayah dan ibu untuk mendukung pemahaman tentang materi pembelajaran.
c) Mintalah peserta didik untuk menulis jawaban tugas belajar bersama ayah dan ibu pada buku tugas.

5) *Penguatan (10 menit)*

a) Guru mengulas secara singkat pelajaran yang telah dilaksanakan.
b) Berikan pujian secara tulus kepada peserta didik atas segala upaya dalam pembelajaran, berikan motivasi bagi mereka yang belum maksimal.
c) Rayakan pembelajaran dengan duduk hening sejenak dan berdoa "Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia"

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Pembelajaran di atas ideal dilaksanakan dengan cara tatap muka bertemu di kelas. Jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk tatap muka, guru dapat melakukan pembelajaran dalam kelas virtual. Karena itu, guru harus membuat persiapan dengan membuat video pembelajaran atau PowerPoint. Jika ada daerah yang tidak dapat dijangkau dengan internet, pembelajaran ini dapat dilakukan dengan bantuan orang tua. Tentu dengan segala keterbatasannya. Jika diperlukan, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa.

g. Kesalahan Umum

1) Hindari peran guru sebagai penceramah. Dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai pembimbing. Karena itu guru harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tajam untuk menggali potensi siswa.
2) Contoh pertanyaan tajam tentang keragaman Budaya Buddhis di dunia:

Tindakan apa yang dapat kalian lakukan untuk menjaga peninggalan-peninggalan Budaya Buddhis tersebut agar tidak punah?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, karena hambatan tertentu maka guru wajib mengenali jenis-jenis hambatan yang dimilikinya. Guru harus menyesuaikan diri membuat kriteria capaian pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Layani sesuai kebutuhannya.

i. Refleksi

Kegiatan ini tidak tertulis di buku siswa. Tetapi guru perlu dan penting memandu peserta didik melakukan refleksi. Siapkan pertanyaan refleksi dalam pembelajaran ini, misalnya:

a) Bagaimana pembelajaran tentang perkembangan Agama Buddha di dunia menyenangkan untuk di pelajari kalian?
b) Adakah kalian memahami bentuk bentuk candi di dunia sebagai peninggalan Agama Buddha?
c) Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari tentang kerusakan situs tersebut?
d) Manfaat apa yang kalian dapatkan setelah belajar tentang Menghargai Keragaman Budaya Buddhis di Dunia?

j. Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi dalam rubrik Mari Berlatih, Mari Berdiskusi, dan Belajar Bersama Ayah dan Ibu. Guru menyiapkan buku jurnal penilaian untuk mencatat

segala kejadian selama penilaian. Penilaian dilakukan dengan teknik observasi selama proses pembelajaran.

Butir sikap yang dinilai ialah gotong royong, mengharagi antar teman, dan saling menghormati

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Upacara Shinbyu di Myanmar!

   Upacara Shinbyu adalah upacara pentahbisan menjadi samanera bagi anak laki-laki di Myanmar setelah berusia 7 tahun.

2. Bagaimana perkembangan agama Buddha di Myanmar?

   Perkembangan agama Buddha di Myanmar sangat bagus, lebih dari 89% penduduk Myanmar memeluk agama Buddha.

3. Jelaskan perkembangan agama Buddha di Vietnam!

   Agama Buddha yang berkembang di Vietnam mendapat pengaruh dari Tiongkok. Sutra-sutra Mahayana seperti Sutra Teratai dan Sutra Amitabha merupakan sutra yang paling umum dilafalkan. Vietnam berusaha membangun identitas nasional yang lebih kuat dengan melibatkan umat Buddha yang kuat dan modern.

4. Mengapa agama Buddha dijadikan dasar fondasi kehidupan masyarakat di Laos?

   Karena ajaran Buddha telah menyatu dengan kehidupan masyarakat Laos. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap pria Laos untuk menjadi seorang bhikkhu meskipun hanya dalam kurun waktu tertentu.

5. Apa bukti sejarah masuknya agama Buddha ke Kamboja?

Bukti sejarah tentang masuknya agama Buddha ke Kamboja dimulai sekitar abad ke V dengan ditandai pengiriman misi keagamaan Buddha ke China yang dipimpin oleh-Bhikkhu-Nagasena. Saat itu Kamboja berada di bawah pemerintahan raja Kaundinya Jayawarman (478-514). Selain itu juga dibuktikan dengan adanya catatan sejarah kerajaan China pada masa pemerintahan-Dinasti-Liang (502-556) yang menyatakan bahwa Kaundinya Jayawarman telah mengirim sebuah patung Buddha kepada penguasa di China yaitu Raja Wu-ti pada tahun 503 Masehi.

6. Apa penyebab terjadinya banyak aliran dalam agama Buddha?

   Buddha mengajar kepada banyak orang/siswa dengan ajaran dan metode yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi batin masing-masing. Selanjutnya meraka akan mengajarkan dharma kepada orang lain seperti apa yang mereka terima dari Buddha. Inilah yang kemudian berkembang dan menyebabkan terjadinya banyak aliran dalam agama Buddha.

7. Buddha adalah salah satu agama tertua di dunia, tetapi tidak pernah ada perang atas nama ajaran Buddha. Mengapa hal ini bisa terjadi?

   Ajaran Buddha adalah ajaran yang penuh kasih, bukan saja kepada sesama manusia bahkan kepada semua mahluk. Ajaran Buddha tidak membenarkan adanya perang. Perkembangan agama Buddha didasarkan pada keyakinan yang diawali dengan pembuktian (ehipassiko).

8. Agama Buddha berasal dari tanah India, tetapi lebih banyak berkembang di Asia Timur dan Asia Tenggara. Apa sebabnya?

Karena di India banyak terjadi konflik dan kepentingan politik.

2) Rubrik Mari Berdiskusi
Guru menyiapkan jurnal penilaian selama proses diskusi, yang meliputi kerja sama, hasil kerja, dan pemaparan di depan kelas serta kemampuan menjawab pertanyaan kelompok lain.

2. Panduan Pembelajaran 2

Makna Keragaman Buddhis

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat menjelaskan makna keragaman Budaya Buddhis.
2) Peserta didik dapat menjelaskan penyebab terjadinya keragaman Budaya Buddhis.
3) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
   (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
   (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
   (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
   (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
   (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu keragaman budaya Buddhis di dunia. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) *Inti Pembelajaran (80 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan makna dan manfaat hasil pelajaran yang dialami.

3) *Penerapan*

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) *Umpan Balik (25 menit)*

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) *Penguatan (10 menit)*

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.
Contoh pertanyaan tajam tentang makna dan makna keragaman Budaya Buddhis adalah:
Warisan budaya bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu warisan budaya yang berupa benda dan warisan budaya yang berupa bukan benda. Bagaimana cara melestarikan warisan budaya yang berupa bukan benda?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 2 halaman 39 tentang berbagai jenis keragaman Agama Buddha yang berkembang di dunia, terutama di asia dengan menggali keterangan guru sebagai pembimbing peserta didik pada materi pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.
Butir sikap yang dinilai ialah cinta kasih, kasih saying menghargahi sesama.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih
   1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang budaya?
      Budaya adalah suatu-gaya-hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun-menurun-dari generasi ke generasi berikutnya.
   2. Mengapa kalian mempelajari budaya?
      Dengan mempelajari budaya akan menjadi individu yang bisa mengharagi dan menerima keberagaman.
   3. Menurut kalian apakah budaya itu hanya membicarakan candi-candi saja, coba bentuk budaya lain yang berkembang dalam keberadaban manusia?
      Tidak. Budaya terdiri atas 2 macam, yaitu budaya yang berupa benda dan budaya yang berupa bukan benda. Candi merupakan salah satu budaya yang berupa benda. Contoh budaya yang berupa bukan benda misalnya seni tari, tradisi-tradisi, dan lain-lain.
   4. Sebutkan 5 candi Buddha yang ada di Pulau Jawa!
      Candi Borobudur, Candi Muara Takus, Candi Muara Jambi, Candi Tikus, Candi Kidal, Candi Sojiwan, dan lain-lain.
   5. Apakah belajar sastra termasuk budaya? jelaskan!
      Iya. Belajar sastra termasuk budaya, karena sastra merupakan salah satu bentuk budaya.
2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1

3. Panduan Pembelajaran 3

Manfaat Keragaman

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat menjelaskan makna keragaman Budaya Buddhis.

2) Peserta didik dapat menjelaskan penyebab terjadinya keragaman Budaya Buddhis.
3) Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat keragaman Budaya Buddhis dalam berbagai bidang.
4) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman ....

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman ....

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
   (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
   (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
   (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
   (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
   (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu manfaat keragaman budaya. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya,

tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) *Inti Pembelajaran (80 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan makna dan manfaat keragaman Budaya Buddhis.

3) *Penerapan*

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) *Umpan Balik (25 menit)*

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) *Penguatan (10 menit)*

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang makna dan manfaat keragaman Budaya Buddhis adalah:

Bagaimana keragaman Budaya Buddhis memberikan manfaat dalam bidang kesehatan?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.
Butir sikap yang dinilai ialah menghormati dan menghargahi sesama teman, mengembangkan cinta kasih.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari, Berlatih

   1. Jelaskan yang dimaksud dengan keragaman Buddhis!
      Keragaman Buddhis adalah warisan dari nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Dibutuhkan waktu berabad-abad lamanya untuk bisa membentuk suatu peradaban yang selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu bangsa. Identitas tersebut adalah hasil karya dari generasi masa lampau yang kemudian menjadi sumber kehidupan dan inspirasi bagi generasi berikutnya.
   2. Mengapa terjadi keragaman Buddhis?
      Karena Agama Buddha berkembang di berbagai negara dengan ragam budaya yang berbeda sehingga terjadi akulturasi antara budaya setempat dengan ajaran Buddha, inilah yang menyebabkan terjadinya keragaman Budaya Buddhis.
   3. Jelaskan manfaat keragaman Buddhis dalam bidang arsitektur!

Dalam bidang arsitektur, Buddhisme mengilhami tiga jenis arsitektur yaitu stupa, vihara, dan chaitya. Stupa memberikan pengaruh yang besar dalam arsitektur bangunan-bangunan seperti candi dan tempat ibadah lainnya.

4. Bagaimana keragaman Budaya Buddhis memberikan manfaat dalam bidang kesehatan?
   Ajaran Buddha memberikan teladan hidup sehat dengan tidak makan daging (*vegetarian*).
5. Sebutkan 3 tingkatan yang terdapat di Candi Borobudur?
   Kamadhatu, Rupadhatu, dan *Arupadhatu*

2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1
3) Rubrik Penilaian
   A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	D	6.	D
2.	A	7.	A
3.	B	8.	B
4.	C	9.	C
5.	D	10.	D

   B. Kunci Jawaban Esai
   1. Mengapa di setiap negara memiliki Budaya Buddhis yang berbeda-beda?
      Karena terjadi akulturasi antara ajaran Buddha dengan budaya setempat.
   2. Bagaimana sikap kalian terhadap Budaya Buddhis yang berbeda-beda?
      Menghormati dan menerima perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang indah dan harus dilestarikan.

3. Festival Buddhis yang diselenggarakan di beberapa negara sering kali dianggap sebagai festival bukan keagamaan, mengapa hal demikian terjadi?
   Karena festival tersebut telah menyatu dengan budaya setempat, sehingga nilai-nilai Buddhis telah melebur dalam budaya tersebut.
4. Bagaimana peran Budaya Buddhis terhadap perkembangan Agama Buddha di suatu daerah?
   Budaya Buddhis sangat membantu perkembangan Agama Buddha di suatu daerah.
5. Berikan contoh Budaya Buddhis yang ada di daerah kalian?
   Jawaban bervariasi.

l. Tindak Lanjut

1) Remedial
   Guru memberikan ujian ulang bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dengan memberikan beberapa soal yang sesuai indikator yang belum tuntas.
2) Pengayaan
   Pengayaan diberikan jika peserta didik telah menyelesaikan semua tugas di bab ini. Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber lain, termasuk dari internet.

m. Interaksi Guru dan Orang Tua

1) Menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kebiasaan belajar peserta didik di rumah.
2) Memberikan tugas belajar bersama ayah dan ibu.
3) Memberikan informasi timbal balik mengenai kesulitan atau kecepatan belajar peserta didik.
4) Kunjungan ke rumah peserta didik jika diperlukan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

MENYAYANGI DAN PEDULI TERHADAP NEGARA DAN LINGKUNGAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik dapat mengkritisi dan menemukan solusi terhadap masalah lingkungan alam.
b. Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai moral menyayangi dan peduli terhadap lingkungan alam dalam riwayat hidup Buddha Gotama dan siswa utama Buddha.
c. Peserta didik dapat membuat dan menyajikan peta konsep relevansi nilai-nilai moral menyayangi dan peduli terhadap negara dan lingkungan alam sekitar dalam riwayat hidup Buddha Gotama dan siswa utama Buddha dengan konteks kekinian.
d. Peserta didik dapat meniru sikap menyayangi dan peduli dalam riwayat hidup Buddha Gotama dan siswa utama Buddha dengan menunjukkan sikap dan perilaku menyayangi dan peduli terhadap negara dan lingkungan alam sekitar.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi

menyayangi dan peduli terhadap negara dan lingkungan. Untuk mencapai pokok materi tersebut, yang dibahas yaitu: bangga sebagai bangsa Indonesia, dan umat Buddha menyayangi lingkungan.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata Pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi keragaman Budaya Buddhis di dunia memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	2 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik dapat mengungkapkan alasan mengapa harus bangga terhadap bangsa Indonesia. 2. Peserta didik dapat mengungkapkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dalam berbagai tindakan. 3. Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
		Subbab 2: 1. Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan terbaik dalam memanfaatkan alam.

		2. Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Bangga sebagai Bangsa Indonesia
		Subbab 2: Umat Buddha menyayangi Lingkungan
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. bangga 2. bangsa Indonesia 3. sikap 4. tindakan 5. umat Buddha 6. lingkungan 7. menyayangi
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Berdiskusi 3. Berlatih 4. Refleksi 5. Penilaian 6. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Siswa
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan.

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 4

Bangga sebagai Bangsa Indonesia

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat mengungkapkan alasan mengapa harus bangga terhadap Bangsa Indonesia.
2) Peserta didik dapat mengungkapkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dalam berbagai tindakan.
3) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok, apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) *Inti Pembelajaran (80 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar bangga sebagai bangsa Indonesia.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan bangga sebagai bangsa Indonesia.

3) *Penerapan*

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) *Umpan Balik (80 menit)*

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) ***Penguatan (10 menit)***

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman Contoh pertanyaan tajam tentang bangga sebagai bangsa Indonesia: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membawa perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Produk dan budaya asing sangat mudah masuk ke Indonesia. Bagaimana sikap kalian menghadapi hal seperti ini?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.
Butir sikap yang dinilai ialah memelihara lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai Pancasila

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Hal apa yang menjadikan kalian bangga terhadap bangsa Indonesia?
      Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

2. Mengapa kalian harus bangga terhadap bangsa Indonesia?

   Karena lahir dan besar di negera Indonesia.

3. Bagaimana cara kalian mengungkapkan rasa bangga kalian terhadap Bangsa Indonesia?

   Cara mengungkapkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia antara lain:

   a. Belajar dengan rajin, sebagai bentuk kepedulian kita akan kemajuan sumber daya manusia.
   b. Membuang sampah pada tempatnya, sebagai wujud cinta terhadap alam dan kebersihan lingkungan.
   c. Menaati tata tertib sekolah.
   d. Mengikuti upacara bendera dengan sikap yang baik.
   e. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang baik.
   f. Menghormati lambang-lambang negara.

4. Tindakan apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang menjelek-jelekan bangsa Indonesia?

   Saya akan menegurnya dan memberikan penjelasan bahwa tidak seharusnya menjelek-jelekan bangsa Indonesia.

5. Bagaimana sikap kalian terhadap banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia?

   Menghargai budaya asing tersebut dan berusaha tetap menjaga kemurnian budaya sendiri.

6. Mengapa setiap hari Senin, kalian wajib mengikuti upacara bendera di sekolah?

   Karena mengikuti upacara bendera disekolah merupakan wujud rasa bangga terhadap negara Indonesia.

7. Sebagai pelajar mengapa menghormati para pahlawan yang berjuang untuk bangsa?
   Bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai jasa-jasa para pahlawannya. Bangsa Indonesia merdeka karena jasa-jasa para pahlawan, jadi sudah menjadi kewajiban bagi setiap Warga Negara Indonesia untuk menghormati para pahlawan.
8. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Zamrud Khatulistiwa?
   Zamrud-khatulistiwa-adalah julukan bagi bangsa Indonesia karena memiliki banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.
9. Apa yang harus dikerjakan sebagai umat Buddha di Indonesia?
   Sebagai Warga Negara Indonesia harus taat dan patuh terhadap segara peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta berpartisipasi aktif dalam memajukan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha.
10. Sebutkan ciri-ciri Budaya Buddhis!
    Ciri-ciri Budaya Buddhis adalah tumbuh, berkembang, dan keberadaannya didasarkan pada nilai-nilai dari ajaran Buddha.

2) Rubrik Mari Berdiskusi:
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 5

Umat Buddha Menyayangi Lingkungan

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan terbaik dalam memanfaatkan alam.

2) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) *Apersepsi (5 menit)*

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu cara menyayangi lingkungan. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok, apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar umat Buddha menyayangi lingkungan.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan umat Buddha menyayangi lingkungan.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang Buddha menyayangi lingkungan:

Belakangan ini sering terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain-lain.

Apa penyebab utama terjadinya bencana?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman adalah mencintai alam lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih:

   1. Sebagai umat Buddha yang baik, bagaimana seharusnya kalian memanfaatkan alam ini?
      Memanfaatkan alam dengan penuh rasa tanggung jawab, artinya boleh mengambil sumber daya alam tetapi sesuai kebutuhan dan tetap menjaga kelestariannya.
   2. Belakangan ini di sekitar kita sering terjadi musibah seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dll. Menurut kalian apa sebab utama terjadinya bencana tersebut?
      Penyebab utamanya adalah keserakahan manusia.
   3. Apa yang seharusnya dilakukan oleh umat Buddha untuk berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan?
      Hidup sesuai dengan ajaran Buddha.
   4. Mengapa Buddha melarang para bhikkhu membuang air bekas cucian jubah ke tanah yang ditumbuhi rumput atau tanaman lainnya?
      Air bekas cucian jubah mengandung detergen dan yang dapat membunuh bakteri di dalam dalam tanah. Jika bakteri yang ada di dalam tanah mati maka rumput dan tumbuhan lain yang ada dipermukaan juga akan mati.

5. Apa makna “*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta*” dalam kaitannya dengan kelestarian lingkungan?
   Manusia pasti selalu ingin tenang, tentram, selamat dan sejahtera, serta bahagia, begitu juga makhluk lain yang di sekitar kita mengharapkan sama, maka manusia selalu berdoa semoga semua makhluk hidup berbahagia.
6. Jelaskan secara jelas tentang *Panca Niyama* kaitannya dengan agama Buddha?
   a. *Utuniyama*, hukum alam yang mengatur kepastian atau keteraturan musim,
   b. *Bijaniyama*, hukum alam yang mengatur kepastian atau keteraturan tanaman,
   c. *Kammaniyama*, hukum alam yang mengatur kepastian atau keteraturan kamma,
   d. *Cittaniyama*, hukum alam yang mengatur kepastian atau keteraturan kesadaran, dan
   e. *Dhammaniyama*, hukum alam yang mengatur kepastian atau keteraturan Dharma.
7. Bagaimana soal takdir dalam agama Buddha?
   Takdir dalam agama Buddha sesungguhnya merupakan wujud dari adanya hukum karma. Segala sesuatu yang terjadi pada manusia adalah buah karma dari manusia itu sendiri.
8. Mengapa kalian harus menjaga lingkungan sekitar?
   Lingkungan adalah tempat hidup dan sumber kehidupan bag mahluk hidup di bumi ini. Jika lingkungan tidak dijaga, maka lingkungan akan menjadi rusak. Dengan rusaknya lingkungan akan berakibat pada terganggunya kehidupan mahluk di bumi ini.

2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

3) Rubrik Penilaian Harian

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	B	6.	D
2.	A	7.	A
3.	D	8.	A
4.	C	9.	A
5.	C	10.	A

B. Kunci Jawaban Esai

1. Dalam Kitab *Dhammapada*, Buddha memberikan perumapaan sebagai berikut: “Tebanglah hutan (nafsu) sampai habis, jangan tinggalkan satu pohon pun. Dari hutan itulah tumbuh rasa takut.” Kaitannya dengan lingkungan, apa makna dari perumpamaan tersebut?
   Bahwa manusia diliputi dengan berbagai nafsu keinginan/keserakahan. Supaya manusia hidup bahagia maka harus mengikis nafsu keinginan/keserahan tersebut sedikit demi sedikit. Demikian pula dengan lingkungan tempat hidup manusia, supaya lingkungan tetap lestari maka manusia harus menekan nafsunya untuk mengeksploitasi lingkungan tempat tinggalnya.
2. Jelaskan proses evolusi alam menurut *aganna sutta*!
   Jenis padi (sali) pada awalnya berupa butiran yang bersih tanpa sekam. Pada awalnya manusia mengambil butiran-butiran tersebut sesuai kebutuhan. Kemudian timbul dalam pikiran manusia, mengumpulkan padi yang cukup untuk makan siang dan makan malam sekaligus. Berikutnya manusia berpikir akan mengambilnya dan dikumpulkan untuk dua hari, empat hari, delapan hari, dan seterusnya. Sejak itu manusia mulai menimbun padi. Padi yang telah dituai tidak tumbuh kembali. Sebagai akibat dari keserakahan tersebut, manusia harus menanam dan menunggu

cukup lama hingga padi yang ditanamnya berbuah. Batang-batang padi mulai tumbuh berumpun. Lalu butir-butir padi pun berkulit sekam.

3. Falsafah hidup Buddhis menghendaki keseimbangan antara pemenuhan kepentingan materi dan spiritual. Bagaimana cara menjaga keseimbangan tersebut?
   Manusia harus tetap menahan nafsunya, tidak mengeksploitasi alam yang menjadikan alam tempat tinggal manusia rusak. Manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha, yaitu kelahiran, mencapai penerangan sempurna, dan parinibbana berada di bawah pohon terbuka, bukan berada di dalam sebuah ruangan. Apa makna dari peristiwa tersebut?
   Buddha memberikan teladan bahwa manusia harus mencintai alam. Alam/lingkungan yang baik akan menciptakan kedamaian sehingga membawa manusia mencapai kebahagiaan sejati.
5. Manusia harus menjadi bagian dari alam semesta dan peduli terhadapnya. Tindakan apa yang bisa kalian lakukan sebagai seorang pelajar supaya bisa menyatu dengan alam?
   Belajar dengan giat dan mencintai alam atau lingkungan dalam tindakan yang nyata seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman di lingkungan sekolah, menanam pohon di tempat-tempat yang gersang, dan lain-lain.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

HARI RAYA AGAMA BUDDHA SEBAGAI BUDAYA

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu meyakini perayaan hari raya Agama Buddha.
b. Peserta didik mampu menemukan dan merespons hubungan sejarah puja dengan budaya puja pada perayaan hari raya berbagai aliran Agama Buddha.
c. Peserta didik mampu melaksanakan dan menghayati puja pada hari raya Agama Buddha sesuai aliran Agama Buddha yang dianutnya.
d. Peserta didik mampu menyusun rencana dan melaksanakan puja pada perayaan hari raya berbagai aliran Agama Buddha.
e. Peserta didik mampu menemukan perbedaan budaya puja hari raya Agama Buddha dengan agama kepercayaan lain.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi hari raya Agama Buddha sebagai budaya. Materi pokok yang menjadi pokok bahasan, yaitu: Hari Raya Waisak, Hari Raya Asadha, Hari Raya Kathina, dan Hari Raya Magha Puja.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata Pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi keragaman Budaya Buddhis di dunia memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	4 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: Hari Raya Waisak 1. Peserta didik mampu menguraikan peristiwa penting pada Hari Raya Waisak. 2. Peserta didik mampu menemukan nilai-nilai luhur peristiwa Waisak. 3. Peserta didik memiliki sikap positif pada perayaan Hari Raya Waisak. 4. Peserta didik mampu memberikan argumentasi mengapa Hari Raya Waisak perlu dijadikan sebagai sebuah budaya bagi umat Buddha. 5. Peserta didik mampu mengkonstruksi makna dari pembelajaran tentang Hari Raya Waisak sebagai bentuk inspirasi kehidupan.

		Subbab 2: Hari Raya Asadha 1. Peserta didik mampu menguraikan maksan Hari Raya Asadha. 2. Peserta didik menemukan nilai-nilai luhur dari peristiwa Asadha. 3. Peserta didik dapat menerapkan sikap terbaik pada saat Hari Raya Asadha. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi makna dari pembelajaran perayaan Hari Raya Asadha sebagai inspirasi bertindak.
		Subbab 3: Hari Raya Kathina 1. Peserta didik dapat menguraikan peristiwa penting pada Hari Raya Kathina. 2. Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai luhur dari peristiwa Kathina. 3. Peserta didik dapat menerapkan sikap terbaik pada saat Hari Raya Kathina. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi makna dari pembelajaran perayaan Hari Raya Kathina sebagai inspirasi berpikir.
		Subbab 4: Hari Raya Magha Puja 1. Peserta didik dapat menguraikan peristiwa penting pada Hari Magha Puja. 2. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai luhur dari peristiwa Magha Puja.

		3. Peserta didik dapat menerapkan sikap positif pada saat hari Magha Puja. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi makna dari pembelajaran perayaan Hari Raya Magha Puja.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Hari Raya Waisak
		Subbab 2: Hari Raya Asadha
		Subbab 3: Hari Raya Kathina
		Subbab 4: Hari Raya Magha Puja
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. hari raya 2. makna 3. budaya 4. sikap 5. tindakan
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Berdiskusi 3. Berlatih 4. Refleksi 5. Penilaian 6. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Siswa
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan.

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 6

Hari Raya Waisak

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat menyebutkan peristiwa penting pada Hari Raya Waisak.
2) Peserta didik dapat memetik nilai-nilai luhur dari peristiwa Waisak.
3) Peserta didik dapat menerapkan sikap terbaik pada saat Hari Raya Waisak.
4) Peserta didik dapat memberikan argumentasi mengapa Hari Raya Waisak perlu dijadikan sebuah budaya bagi umat Buddha.
5) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Waisak. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Waisak.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan Hari Raya Waisak.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) *Penguatan (10 menit)*

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman.
Contoh pertanyaan tajam tentang Hari Raya Waisak:
Bagaimana perayaan Waisak dijadikan momen budaya bagi umat Buddha?

h. Penanganan Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih:
    1. Apa yang diperingati pada Hari Raya Waisak?
        a. Kelahiran Pangeran Sidharta
        a. Pertapa Gotama mencapai penerangan sempurna
        b. Buddha Parinibbana
    2. Kapan Waisak diakui negara sebagai hari libur nasional?
    Hari Raya Waisak dijadikan sebagai hari libur nasional sejak Waisak 2527 yaitu pada tanggal 27 Mei 1983.
    3. Apa yang kalian ketahui tentang detik-detik Waisak yang tiap tahun kita rayakan?

Detik-detik Waisak adalah saat di mana tepat bulan purnama, sebagaimana waktu itu Pertapa Gotama mencapai penerangan sempurna.

4. Bodhisattva Sidharta lahir sebagai calon Buddha. Deskripsikan kelahiran Bodhisattva Siddharta?
   Bodhisattva Siddharta dilahirkan pada tahun 623 SM di Taman Lumbini, saat itu Ratu Maha Maya dalam perjalan pulang ke orang tuanya. Ia sedang istirahat dan berdiri memegang dahan pohon sala. Pada saat Bodhisattva Siddharta lahir, siraman air jatuh dari langit, yang satu dingin sedangkan yang lainnya hangat. Siraman air tersebut membasuh tubuh Siddharta.
5. Apa yang kalian petik dari pelaksanaan hari raya agama Buddha?
   Nilai luhur dari Hari Raya Waisak adalah bahwa manusia harus menyadari bahwa hidup adalah perjuangan (mulai dari kelahiran sampai kematian). Untuk mencapai cita-cita diperlukan perjuangan yang berat, bahkan pengorbanan yang besar. Seperti dicontohkan oleh Pangeran Siddharta, untuk mencapai cita-citanya beliau rela mengorbankan harta benda (kerajaan) bahkan keluarganya.
6. Mengapa hari Waisak perlu dijadikan sebuah budaya bagi umat Buddha?
   Hari Raya Waisak perlu dijadikan sebuah budaya bagi umat Buddha karena adalah salah satu hari raya agama Buddha yang telah dijadikan sebagai hari libur nasional. Dengan adanya budaya Hari Raya Waisak diharapkan dapat meningkatkan persatuan di antara umat Buddha. Masyarakat umum juga mengetahui tentang Hari Raya Waisak seperti hari raya agama lain.

7. Tuliskan kata-kata yang diucapkan oleh Siddharta kecil ketika muncul di bumi?

   “*Aggo’ham asmi lokassa*!”

   (Akulah yang tertinggi di antara semua makhluk di tiga alam)

   “*Jettho’ham asmi lokassa!*”

   (Akulah yang terbesar di antara semua makhluk di tiga alam)

   “*Settho’ham asmi lokassa!*”

   (Akulah yang termulia di antara semua makhluk di tiga alam)

   “*Ayam antima Jati!*”

   (Inilah kelahiran-Ku yang terakhir)

   “*Natthi dani punabhavo!*”

   (Tidak ada kelahiran ulang bagi-Ku)
8. Apa keuntungan kita merayakan hari raya agama?

   Menumbuhkan rasa bangga sehingga meningkatkan keyakinan pada ajaran agama yang dianutnya.
9. Sikap terbaik apa yang bisa kalian lakukan pada saat hari Waisak?

   Sikap terbaik yang dilakukan pada saat Hari Raya Waisak adalah melakukan perenungan terhadap peristiwa Waisak, sifat-sifat luhur dari Buddha, Dharma, dan sangha serta melakukan interospeksi terhadap diri masing-masing.
10. Hari raya agama Buddha, baru Waisak yang menjadi sebagai libur nasional. Bagaimana caranya agar hari-hari raya lain dijadikan sebagai hari libur nasional?

    Umat Buddha harus menjadikan hari raya agama Buddha selain hari waisak sebagai budaya bagi umat Buddha. Umat Buddha harus memperkenalkan dan

menunjukkan kepada umat lain bahwa hari raya agama Buddha bukan hanya Hari Raya Waisak, tetapi juga ada hari raya lainnya yaitu Asadha, Kathina, dan Magha Puja.

2) Rubrik Mari Berdiskusi:
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 7

Hari Raya Asadha

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik dapat menguraikan peristiwa Hari Raya Asadha.
2) Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai luhur dari peristiwa Asadha.
3) Peserta didik dapat menerapkan sikap terbaik pada saat Hari Raya Asadha.
4) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) *Apersepsi (5 menit)*

a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Asadha. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) *Inti Pembelajaran (80 menit)*

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Asadha.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan Hari Raya Asadha.

3) *Penerapan*

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) *Umpan Balik (25 menit)*

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) *Penguatan (10 menit)*

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang Hari Raya Asadha:

Panca Vaggiya Bhikkhu pada awalnya adalah teman-teman Pertapa Gotama saat menjalani praktik bertapa menyiksa diri. Mengapa kemudian mereka mau menjadi pengikut Buddha?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Mencoba

1. Nilai-nilai luhur apa yang bisa kalian petik dari peristiwa hari Asadha?

   Nilai luhur yang dapat dipetik dari peristiwa Asadha adalah bahwa kita sebagai umat Buddha harus bersyukur dapat mengenal ajaran Buddha, ajaran yang indah pada awalnya, pertengahan, dan akhirnya.

2. Sebutkan peristiwa penting hari Asadha!

   a. Khotbah pertama Buddha kepada lima orang pertapa di Taman Rusa Isipatana.

   b. Sangha terbentuk, karena memenuhi 5 orang bhikkhu

   c. Berlindung pada Tiratana/Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha).

3. Sebutkan isi dari empat kesunyataan mulia!

   Isi dari empat Kesunyataan Mulia (Cattari Ariya Saccani) adalah:

   a. *Dukkha Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang adanya dukkha.

   b. *Dukkha Samudaya Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang sebab dukkha.

   c. *Dukkha Nirodha Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang lenyapnya dukkha.

   d. *Dukkha Nirodha Gamini Patipada Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang jalan untuk melenyapkan dukkha.

4. Apa yang menyebabkan seseorang selalu dicengkram dengan dukkha?

   Yang menyebabkan seseorang selalu dicengkram dengan dukkha adalah nafsu keinginan.

5. Panca Vaggiya Bhikkhu pada awalnya adalah teman-teman Pertapa Gotama saat menjalani praktik bertapa menyiksa diri. Mengapa kemudian mereka mau menjadi pengikut Buddha?

   Alasan panca vaggiya bhikkhu mau menjadi pengikut Buddha karena mereka mengetahui bahwa Pertapa Gotama benar-benar telah mencapai penerangan sempurna dan menjadi Buddha.
6. Mengapa dari 5 (lima) pertapa itu, bermula pada Kondanna yang mencapai kesucian lebih dulu dari 4 (empat) orang yang lain?

   Kondanna adalah yang pertama memahami mata dhamma. Dia juga telah mengetahui Buddha ketika baru lahir dan meramalkannya bahwa kelak bayi tersebut akan menjadi Buddha.
7. Jelaskan yang kalian ketahui tentang "kemelekatan"?

   Kemelakatan adalah suatu sifat ketergantungan atau keterikatan pada sesuatu. Dia akan merasa sangat sedih dan kehilangan jika suatu saat harus berpisah dengan sesuatu tersebut.
8. Deskripsikan tentang Tri Ratna?

   Tri Ratna adalah tiga mustika yang terdiri atas Buddha, dharma, dan sangha.
9. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Ariya Atthangika Magga?

   Adalah jalan mulia berunsur delapan yaitu:
   a. *Samma Ditthi*, yaitu Pandangan Benar.
   b. *Samma Sankappa*, yaitu Pikiran Benar.
   c. *Samma Vaca*, yaitu Ucapan Benar.
   d. *Samma Kammanta*, yaitu Perbuatan Benar.
   e. *Samma Ajiva*, yaitu Penghidupan Benar.

f. *Samma Vayama*, yaitu Daya Upaya Benar.
g. *Samma Sati*, yaitu Perhatian Benar.
h. *Samma Samadhi*, yaitu Konsentrasi Benar.

10. Jelaskan tentang

a. *Panna*

Panna adalah kebijaksanaan

b. *Sila*

Sila adalah aturan atau kemoralan

c. *Samadhi*

Samadhi adalah pemusatan pikiran atau perhatian pada objek tertentu yang sesuai dengan watak atau caritta seseorang

d. *Samma Ditthi*

Samma Ditthi, yaitu Pandangan Benar

e. *Samma Vacca*

Samma Vaca, yaitu Ucapan Benar

f. *Samma Sankappa.*

Samma Sankappa, yaitu Pikiran Benar

2) Rubrik Mari Berdiskusi

Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

3. Panduan Pembelajaran 8

Hari Raya Kathina

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mendeskripsikan tentang Hari Raya Kathina.
2) Peserta didik mampu menguraikan nilai-nilai luhur pada Hari Raya Kathina.
3) Peserta didik mampu menerapkan sikap positif pada saat Hari Raya Kathina.

4) Peserta didik mampu menganalisa makna dari pembelajaran tentang Hari Raya Kathina sebagai inspirasi kehidupan.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Kathina. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Kathina.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan hari Kathina.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang Hari Raya Kathina:

Sangha merupakan pewaris dan pengamal Buddha Dharma yang patut dihormati. Dengan adanya sangha, Ajaran Buddha akan lestari di dunia ini.

Bagaimana cara kalian berterima kasih kepada sangha?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Mencoba

   a) Peristiwa apa yang terjadi pada hari Kathina?

      Peristiwa yang terjadi pada Hari Raya Kathina adalah umat memberikan persembahan kepada sangha berupa empat kebutuhan pokok bhikkhu setelah beliau menjalankan masa vassa.

   b) Mengapa berdana di hari Kathina memiliki kualitas yang tinggi?

      Umat Buddha di uji kedermawananya, karena berdana pada Bhikkhu Sangha di bulan Kathina sifatnya wajib, selain itu keuntungan terbesar berdana bulan Kathina antara yang memberi dengan yang menerima dalam hal ini bhikkhu sama-sama memperoleh karma baik, maka berdana di bulan Kathina pahalanya besar, Kathina sendiri disebut berdana.

   c) Sebutkan 4 kebutuhan pokok bhikkhu!

      a. *Civara* atau jubah.
      b. *Pindapata* atau makanan.
      c. *Senasana* atau tempat tinggal.
      d. *Gilanapaccayabhesajja* atau obat-obatan.

d) Nilai-nilai luhur apa yang bisa kalian petik dari peristiwa Hari Raya Kathina?

Peristiwa luhur yang dapat dipetik dari peristiwa hari Kathina adalah bahwa umat Buddha harus berterima kasih kepada sangha sebagai pewaris dharma. Karena dengan adanya sangha kita masih dapat mengenal dharma. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi umat Buddha untuk menyokong sangha.

e) Kualitas umat Buddha dibuktikan dengan sikap melepas dalam bentuk konsep berdana. Jelaskan apa yang disebut berdana?

Berdana adalah melepaskan apa yang dimiliki dan memberikan dengan tulus ikhlas baik berupa barang, uang, tenaga, rasa aman, maupun nasihat atau ajaran benar. Berdana dalam agama Buddha dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a. *Amisa dana*, adalah berdana dalam bentuk materi.
b. *Paricaya dana*, adalah dalam bentuk tenaga.
c. *Abhaya dana*, adalah dana dalam bentuk pemberian rasa aman, nyaman, saling memaafkan, dan menyelamatkan makhluk yang menderita.
d. *Dhamma dana*, adalah dana dalam bentuk ajaran benar.

f) Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan pada hari Kathina?

Tindakan terbaik yang harus dilakukan pada Hari Raya Kathina adalah memberikan persembahan empat kebutuhan pokok bhikkhu dengan penuh ketulusan.

g) Sangha merupakan pewaris dan pengamal Buddha Dharma yang patut dihormati. Dengan adanya sangha,

Ajaran Buddha akan lestari di dunia ini. Bagaimana cara kalian berterima kasih kepada sangha?

Cara berterima kasih kepada sangha adalah dengan cara memberikan penghormatan kepada sangha sebagai yang pantas dihormati dan menyokong kehidupan sangha.

h) Mengapa sangha perlu disokong?

   Sangha perlu disokong karena sangha adalah pewaris dharma.

i) Mengapa berdana itu selalu diurutkan pada nomor utama dalam praktiknya di Agama Buddha?

   Karena berdana adalah suatu tindakan yang paling mudah dilakukan oleh siapapun.

j) Perlukah Hari Kathina untuk diusulkan sebagai hari libur nasional? Mengapa?

   Iya perlu. Karena hari Kathina merupakan hari raya agama Buddha yang sama dengan Hari Raya Waisak maupun hari raya agama lain yang telah didtetapkan sebagai hari libur nasional.

2) Rubrik Mari Berdiskusi:

   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

4. Panduan Pembelajaran 9

Hari Raya Magha Puja

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mendeskripsikan peristiwa pada Hari Raya Magha Puja.
2) Peserta didik dapat memetik nilai-nilai luhur dari peristiwa Magha Puja.
3) Peserta didik dapat menerapkan sikap terbaik pada saat Hari Raya Magha Puja.

4) Peserta didik mampu mengambil makna positif dari pembelajaran ini dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Magha Puja. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
   c.) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Magha Puja.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan Hari Raya Magha Puja.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman.
Contoh pertanyaan tajam tentang Hari Raya Magha Puja:
Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan pada Hari Raya Magha Puja?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

1. Peristiwa apa yang terjadi pada Hari Magha Puja?
   Peristiwa yang terjadi pada Hari Magha Puja adalah:
   a. Berkumpulnya 1.250 orang bhikkhu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
   b. Mereka semuanya telah mencapai tingkat kesucian arahat.
   c. 'Mereka semuanya memiliki enam abhinna.
   d. Mereka semua ditasbihkan oleh Sang Buddha dengan ucapan *"Ehi Bhikkhu"*.
2. Mengapa Magha Puja disebut sebagai pertemuan yang besar?
   Berkumpulnya 1.250 orang bhikkhu yang datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, yang semuanya mencapai tingkat kesucian tertinggi yaitu Arahat.
3. Selain empat peristiwa besar pada hari Magha Puja, hal apa yang dilakukan Buddha pada saat itu?
   Buddha mengangkat Bhikkhu Sariptta dan Bhikkhu Moggallana sebagai siswa utama Buddha.
4. Sebutkan 4 tingkat kesucian dalam agama Buddha!
   Empat tingkat kesucian dalam agama Buddha yaitu:
   a. *Sotapana*
   b. *Sakadagami*
   c. *Anagami*
   d. *arahat*

5. Nilai-nilai luhur apa yang bisa kalian petik dari peristiwa hari Magha Puja?
   Nilai-nilai luhur yang bisa dipetik dari peristiwa Magha Puja adalah bahwa kita harus selalu ingat atas jasa-jasa seorang guru yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang, sehingga kita harus menghormatinya.
6. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Ehi Bhikkhu?
   Ehi bhikkhu adalah pentahbisan seseorang menjadi bhikkhu yang dilakukan langsung oleh Buddha.
7. Tuliskan inti sari ajaran pokok Buddha?
   a. Janganlah berbuat kejahatan,
   b. Perbanyaklah perbuatan baik,
   c. Sucikan hati dan pikiran,
   d. Inilah ajaran para Buddha.
8. Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan pada hari Magha Puja?
   Tindakan terbaik yang harus dilakukan pada Hari Raya Magha Puja adalah kita memberikan penghormatan (bersujud) kepada orang tua, datang ke vihara untuk memberikan penghormatan (sujud) kepada sangha.
9. Apa tujuan utama para bhikkhu berkumpul di tempat kediaman Buddha di Vihara Veluvana di Kota Rajagaha?
   Tujuan utama para bhikkhu berkumpul di tempat kediaman Buddha di Vihara Veluvana di Kota Rajagaha adalah untuk memberikan penghormatan kepada Buddha.
10. Dari 4 hari besar yang kita kenal, apakah ada umat Buddha merayakan hari yang lain?
    Iya, misalnya Hari Raya Ulambana atau Patidana, dan Fang Shen.

2) Rubrik Penilaian

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	A	6.	D
2.	B	7.	D
3.	B	8.	A
4.	B	9.	B
5.	C	10.	A

B. Esai

1. Mengapa hari raya perlu diperingati?
   Hari raya perlu diperingati karena berhubungan dengan sejarah atau peristiwa penting seseorang.
2. Mengapa hari raya Agama Buddha perlu dijadikan budaya?
   Hari raya Agama Buddha perlu dijadikan budaya untuk mensejajarkan Agama Buddha dengan agama-agama lain yang ada di Indonesia.
3. Apa alasan Buddha membabarkan khotbahnya yang pertama kepada lima orang pertapa?
   Alasan Buddha membabarkan khotbahnya yang pertama kepada lima orang pertapa karena Buddha mengetahui bahwa di antara orang-orang pada waktu itu, merekalah yang memiliki kekotoran batin sedikit dan siap untuk menerima Dharma.
4. Mengapa pada hari khatina umat Buddha memberikan persembahan dana kepada Bhikkhu Sangha?
   Pada Hari Raya Kathina umat Buddha memberikan persembahan dana kepada bhikkhu sangha karena sangha adalah pewaris Dharma yang pantas menerima penghormatan dan perlu disokong kehidupannya.
5. Sebutkan empat peristiwa penting yang diperingati sebagai Hari Raya Magha Puja!
   Peristiwa yang terjadi pada Hari Raya Magha Puja adalah:

a. Berkumpulnya 1.250 orang bhikkhu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
b. Mereka semuanya telah mencapai tingkat kesucian arahat.
c. Mereka semuanya memiliki enam abhinna.
d. Mereka semua ditasbihkan oleh Sang Buddha dengan ucapan “Ehi Bhikkhu”.

3) Rubrik Mari Berdiskusi

Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

KESETARAAN GENDER DALAM AGAMA BUDDHA

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mengidentifikasi kesetaraan gender.

b. Peserta didik mengenal tentang kesetaraan gender.

c. Peserta didik mengidentifikasi tentang persamaan gender sebagai inspirasi diri.

d. Peserta didik memahami fungsi kesetaraan gender dalam masyarakat.

e. Peserta didik mamahami gender sesuai dengan ajaran Buddha.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi kehidupan remaja dan permasalahannya. Untuk mencapai pokok materi tersebut, yang dibahas yaitu: Status Wanita dalam Agama Buddha, Buddha Mengangkat Martabat Kaum Wanita, dan Tokoh-tokoh Buddha dalam Kesetaraan Gender.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi Agama Buddha dan Kesetaraan gender yang memiliki

hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Biologi.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	3 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep perempuan dalam Agama Buddha. 2. Peserta didik mampu mendefinisikan tentang gender dalam Agama Buddha. 3. Peserta didik mampu menguraikan peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. 4. Peserta didik mampu menjelaskan dasar Buddha tentang konsep gender. 5. Peserta didik mampu merefleksi fungsi kesetaraan gender dalam Agama Buddha
		Subbab 2: 1. Peserta didik mampu menganalisa dasar Buddha mengangkat martabat kaum wanita. 2. Peserta didik mampu menunjukkan peran wanita dalam Agama Buddha. 3. Peserta didik mampu menguraikan peran kaum wanita di Indonesia. 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh wanita Buddha zaman Buddha hingga sekarang.
		Subbab 3: 1. Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh wanita Buddhis di dunia.

		2. Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh Buddhis di Indonesia. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan peran tokoh wanita dalam perkembangan Agama Buddha. 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh tokoh wanita Buddha zaman Buddha hingga sekarang.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Status Wanita dalam Agama Buddha
		Subbab 2: Buddha Mengangkat Martabat Kaum Wanita
		Subbab 3: Tokoh-Tokoh Buddha dalam Kesetaraan Gender
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. gender 2. bhikkhuni 3. persamaan 4. martabat 5. kedudukkan 6. emansipasi 7. berlatih
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Bertanya 3. Berlatih 4. Berdiskusi 5. Berekspresi 6. Belajar bersama orang tua 7. Refleksi 8. Penilaian 9. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Siswa

7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan.

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 10

Status Wanita dalam Agama Buddha

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu menguraikan konsep perempuan dalam Agama Buddha.
2) Peserta didik mampu mendefinisikan tentang gender dalam kehidupan di masyarakat.
3) Peserta didik mampu mendeskripsikan peranan perempuan dalah kehidupan bermasyarakat.
4) Peserta didik mampu menjelaskan dasar Buddha tentang konsep gender.
5) Peserta didik mampu merefleksi fungsi kesetaraan gender dalam Agama Buddha.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran dengan tema Status Wanita dalam Agama Buddha.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu wanita dalam agama Buddha. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
   d) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
   e) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdidi dari 4-5 peserta didik.
2) Inti Pembelajaran (80 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.
   b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar tentang gender.
   c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan peranan gender.

3) Penerapan

   Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

   Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

   Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang wanita dalam Agama Buddha:

Mengapa Buddha menghargai kaum wanita?

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Apa yang kalian ketahui tentang kesetaraan

      Kesetaraan adalah persamaan, sederajat, memiliki kedudukan yang sama. Berkaitan dengan hal ini adalah bahwa Dharma itu sebagai bentuk ajaran

yang indah dengan menyeimbangkan semua makhluk termasuk persamaan hak antara pria dan wanita, seorang anak itu harus menghargai asal usulnya tanpa wanita bumi tidak ada manusia, berbeda dengan makhluk suci yang kemunculanya melalui spontan, Buddha menghargai wanita karena bukan saja Siddharta dilahirkan seorang wanita tetapi sekaligus menyelaraskan dunia atas derajat wanita sebelum Buddha muncul direndahkan martabat

2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gender?
   Gender adalah nilai atau sebuah status antara pria dan wanita dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Jelaskan yang dimaksud dengan emansipasi wanita?
   Emansipasi wanita adalah sebuah kebebasan dari sebuah keterbelakangan bagi kaum wanita, atau perbudakan, pelemahan atas gerak langkah oleh kaum wanita. Raden Ajeng Kartini merupakan pejuang emansipasi wanita di Indonesia, melalui R.A Kartini status wanita sama kedudukanya denga kaum pria,
4. Bagaimana keadaan kaum wanita sebelum Buddha mengajarkan Dharma?
   Sebelum Buddha muncul keadaan wanita di India ketika itu, sebagai asal muasal Ajaran Dharma kaum wanita memiliki derajat yang kurang beruntung, karena wanita ketika itu memiliki derajat yang sangat rendah sebagai budak, dan dianggap sangat renah.
5. Apakah ada sutta yang mendasari tentang emansipasi wanita menurut Agama Buddha?
   Sutta itu muncul setelah terjadi sesuatu yang bertentangan dengan nilai nilai luhur yang diajarkan Buddha. Gejala ini muncul sutta yang berisi tentang pengangkatan derajat kaum wanita, yaitu Samajivi

Sutta yang menguraiak tentang tata kehidupan dalam bermasyarakat.

6. Bagaimana pendapat anak anak ketika seorang ibu melahirkan janis kelamin wanita sebelum Buddha muncul?

   Ketika sorang anak berjenis kelamin wanita didak begitu senang bila dibandingkan dengan dilahirkan seorang pria atau laki-laki.
7. Apakah sebelum Agama Buddha muncul di India sudah ada agama?

   Ya sebelum Buddha muncul di India telah muncul agama Brahmana.
8. Mengapa Buddha mengangkat derajat kaum wanita?

   Buddha mengajarkan umat manusia dengan mengutamakan nilai-nilai universal, nilai universal tersebut sebagai dasar pengembangan cinta kasih dan kasih sayang terhadap sesama, kedua bahwa sebelum menjadi Buddha Sidharta dilahirkan oleh seorang wanita yang memelihara dari sejak kecil dalam kandungan hingga lahir dan menjadi dewasa berkat bimbingan seorang ibu.

2) Rubrik Mari Berdiskusi

   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 11

Buddha Mengangkat Martabat Kaum Wanita

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu menganalisa dasar Buddha mengangkat martabat kaum wanita.
2) Peserta didik mampu menguraikan fungsi kamu wanita dalam Agama Buddha.

3) Peserta didik mampu menguraikan fungsi wanita dalam perkembangan Agama Buddha di Indonesia.
4) Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh wanita Buddha zaman Buddha hingga sekarang.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang tentang martabat kaum wanita berdasarkan Agama Buddha.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (10 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat belajar
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu tokoh-tokoh wanita Agama Buddha. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang

pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

b) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

c) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar tokoh-tokoh wanita Agama Buddha.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan martabat wanita dalam Agama Buddha.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang martabat wanita dalam Agama Buddha:

Sebuah negara, lembaga atau organisasi memiliki kumpulan orang yang secara yuridis sah sebagai seorang atasan atau bawahan yang kita kenak pegawai. Ketika lembaga tersebut operasi tentu secara heterogen ada wanita dan ada pria. Secara naluri kaum wanita itu bekerja lebih teliti, ulet, dan jujur.

Apakah menurut kalian wanita bisa menjadi seorang pemimpin?

h. Penanganan Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Uraikan sosok wanita yang diangkat sebagai penghormatan kaum wanita yang menduduki ketua Sangha Bhikkhuni ?

      Wanita pertama yang diangkat menjadi ketua Sangha Bhikkhuni adalah Prajapati Gotami.

   2. Diskripsikan 8 prinsip Sangha Bhikkhuni atas para Bhikkhu Sangha?

      Berawal dari Y.A Ananda yang mengusulkan kepada

Buddha tentang sekelompok wanita yang termasuk Prajatami Gotami (ibu Pangerang Siddharta) untuk menerima sekelompok wanita itu, melalui pemikiran yang panjang akhirnya disetujui berdirinya sangha Bhikkhuni teraebut, dengan 8 prinsip yang harus diterima sangha bhikkhuni, yaitu, 1) seorang bhikkhuni walaupun sudah menjalani upasampadha seratus tahun, harus menghormati (namakara) kepada seorang bhikkhu yang baru di Upasampadha, 2) seorang bhikkhuni tidak boleh bervassa yang tidak ada bhikkhunya, 3) seorang bhikkhuni, harus menanyakan hari uposatha dan mendengar ajaran Dhamma dari Sangha bhikkhu setiap tengah bulan, 4) seorang bhikkhuni, setelah melaksanakan vassa harus melakukan pavarana dalam Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni, 5) seorang bhikkhuni, yang melakukan pelanggaran berat harus melakukan manata (pembersihan diri) pada Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni, 6) seorang bhikkhuni, harus diupasampada dalam Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni, setelah dua tahun sebagai sikkhamana, 7) seorang bhikkhuni, tidak boleh berkata kasar pada seorang bhikkhu, dan 8) seorang bhikkhuni, tidak boleh mengajar bhikkhu. Tapi, bhikkhu boleh mengajar bhikkhuni.

3. Siapa yang memohon kepada Buddha atas pengakuan wanita yang kemudian berdirinya Sangha Bhikkhuni?
   Y.A Ananda
4. Bagaimana sejarah berdirinya Sangha Bhikkhuni sebelum Buddha menerima?
   Setelah melalui pemikiran atas desakan Y.A Ananda dan penuh kasih sayang sebagai langkah

penghormatan kepada kaum wanita, maka Buddha menyetujui berdirinya Sangha Bhikkhuni.

5. Sebutkan 5 kekuatan wanita dalam dalam membantu pria dalam kekuarga?

   Lima kekuatan wanita dalam membantu pria adalah, 1) Kekuatan kecantikan (Rupabalam), 2) Kekuatan keyakinan (Bhogabalam) 3) Kekuatan sanak saudara (Natibalam) 4) Kekuatan anak-anak (Puttabalam), dan 5) Kekuatan moralitas (Silabalam).

6. Bagaimana konsep keluarga bahagia menurut ajaran Buddha?

   Dalam sebuah perkawinan dalam Agama Buddha ada beberapa syarat untuk membangun sebuah keluarga harmonis dalam Agama Buddha (Hitta Sukhaya), saling menyayangi, memiliki sila yang sebanding, memiliki keyakinan yang sebanding, kekuatan yang sebanding, dan menyayangi orang tua kedua belah pihak.

7. Jelaskan yang dimaksud wanita itu tiang agama?

   Istilah " tiang agama" itu dalam Agama Buddha sejatinya adalah sebuah ajaran Universal, yang dimaknai cinta kasih dan kasih sayang sesama. Seorang wanita itu pasti akan menurunkan generasi (melahirkan) dan akan membesarkan putra/putrinya hingga dikemudian hari menjadi seorang anak yang baik sesuai dengan harapan orang tua. Sebagai seorang ibu jelas harus baik, jujur, iklas, dan memberikan contoh yang baik. Kalau kaum wanita baik pasti akan menghasilkan bangsa yang baik sehingga kelak juga menjadi manusia baik sesuai ibu waktu mendidiknya.

8. Sebutkan tokoh tokoh wanita hebat di Indonesia!

   Dalam sejarah Bangsa Indonesia kita akan menemukan atau memiliki tokoh wanita seperti R.A Kartini dan

banyak pahlawan wanita Indonesia yang mendapat perhatian besar, Dr. Parwati Suepangat (Amh) sebagai sosok Upacarika terkenal di tanah air, tokoh tokoh nasional dewasa ini banyak sekali, silahkan diskusikan dengan teman teman dan guru kalian.

2) Rubrik Mari Berdiskusi

   Guru menyiapkan jurnal penilaian selama proses diskusi, yang meliputi kerja sama, hasil kerja, dan pemaparan di depan kelas serta kemampuan menjawab pertanyaan kelompok lain.

3. Pertemuan Pembelajaran 12

Tokoh–Tokoh Buddha dalam Kesetaraan Gender

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh wanita Buddhis zaman Buddha .
2) Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh wanita Buddha zaman sekarang.
3) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi tokoh-tokoh wanita Buddha zaman Buddha hingga sekarang.
4) Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh wanita utama pada zaman Buddha.
5) Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh wanita secara umum di Indonesia.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan, yaitu peranan tokoh-tokoh wanita Buddhis.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu tokoh wanita Buddha dalam kesetaraan gender. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
   c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
   d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.
   b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar tokoh-tokoh wanita Buddha dalam kesetaraan gender.
   c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan tokoh-tokoh wanita Buddha dalam kesetaraan gender.
3) Penerapan

   Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.
4) Umpan Balik (25 menit)

   Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.
5) Penguatan (10 menit)

   Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang tokoh-tokoh wanita Buddhis:

Sangha Bhikkhuni merupakan pewaris dan pengamal Dharma yang patut dihormati. Dengan Sangha Bhikkhuni ajaran Buddha akan lestari di dunia ini.

Bagaimana cara kalian menghormati Sangha Bhikkhuni?

h. Penanganan kesulitan belajar terhadap peserta didik

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	C	6.	A
2.	A	7.	B
3.	C	8.	B
4.	A	9.	B
5.	C	10.	C

B. Kunci Jawaban Esai

1) Jelaskan pengertian tentang kesetaraan gender ?
Persamaan hak pada wanita

2) Kita telah belajar sejarah mengenai riwayat Buddha tentang Prajapati Gotami. Siapakah Prajapati gotami?
Pajatami Gotami/Prajapati Gotami merupakan tokoh Sangha Bhikkhuni, dan Ibu dari Pangerang Siddharta Gotama

3) Jelaskan apa yang disebut dengan emansipasi wanita?
Emansipasi wanita kebebasan dari sebuah keterbelakangan bagi kaum wanita, atau perbudakan

4) Sebutkan tokoh wanita Buddhis pada jaman Buddha?
Pajjapati Gotami, Kissa Gotami dan Vishaka

5) Mengapa Buddha menerima Sangha Bhikkhunu?
Atas desakan Y.A Ananda sebagai bentuk kemanusiaan.

2) Rubrik Mari Berdiskusi:

   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA DALAM AGAMA BUDDHA

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mengidentifikasi reproduksi remaja.
b. Peserta didik mengenal pengetahuan tentang reproduksi.
c. Peserta didik mengidentifikasi tentang reproduksi sebagai inspirasi diri dalam bertindak.
d. Peserta didik memahami perkembangan ilmu reproduksi.
e. Peserta didik memahami kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran Buddha.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi kehidupan remaja dan permasalahannya. Untuk mencapai pokok materi tersebut, yang dibahas yaitu: Memahami Masa Pubertas, Menjaga Organ Reproduksi, dan Perkembangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata Pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perkembangannya dalam Agama Buddha memiliki hubungan erat dengan

mata pelajaran lain yaitu dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Biologi.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	3 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi tentang masa pubertas. 2. Peserta didik mampu mendeskripsikan pubertas sebagai pengetahuan. 3. Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri masa puber. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi masa-masa remaja.
		Subbab 2: 1. Peserta didik mampu menjelaskan tentang organ reproduksi. 2. Peserta didik mampu menjelaskan Hakikat menjaga organ reproduksi. 3. Peserta didik mampu memahami pentingnya menjaga organ reproduksi. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi pasangan harmonis menurut agama Buddha. 5. Peserta didik mampu mengaplikasikan cara pergaulan yang sehat. 6. Peserta didik mampu menjelaskan tentang keluarga Hita Sukhaya. 7. Peserta didik mampu menjelaskan bahayanya pergaulan bebas.

		Subbab 3: 1. Peserta didik mampu menguraikan perkembangan tentang organ reproduksi. 2. Peserta didik mampu menjelaskan tentang reproduksi. 3. Peserta didik mampu menunjukkan bagian organ reproduksi. 4. Peserta didik mampu menjelaskan kedamaian menurut agama Buddha. 5. Peserta didik mampu menjelaskan tentang pengetahuan tentang alat reproduksi menurut agama Buddha.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Memahami Masa Pubertas
		Subbab 2: Menjaga Organ Reproduksi
		Subbab 3: Perkembangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. pubertas 2. remaja 3. organ 4. reproduksi 5. kesehatan 6. bercinta 7. tubuh
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Bertanya 3. Berlatih 4. Berdiskusi 5. Berekspresi 6. Belajar bersama orang tua 7. Refleksi 8. Penilaian 9. Pengayaan

6.	Sumber Belajar	Buku Siswa
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan sekitar. 5. sumber pendukung lain

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 13

Memahami Masa Pubertas

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi pemahaman masa pubertas.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan masa pubertas sebagai pengetahuan.
3) Peserta didik mampu menguraikan ciri-ciri wanita memasuki masa puber.
4) Peserta didik mampu menguraikan ciri-ciri pria memasuki masa puber.
5) Peserta didik mampu mengkonstruksi masa remaja

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan media pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.

b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
   (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
   (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
   (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
   (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
   (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu ciri masa pubertas. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.
   b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar masa pubertas.
   c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan pemahaman masa pubertas.

3) Penerapan
   Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

   Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

   Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang masa pubertas:

Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan ketika melihat perilaku remaja sekarang?

h. Penanganan terhadap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman ... dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Menurut kalian bagaimana kehidupan remaja masa kini?

      Jawaban ini diserahkan kepada guru pembimbing, hal ini bersifat terbuka.

   2. Bagaimana agar remaja masa kini tidak terjebak pada pergaulan remaja yang salah.

Melakukan kegiatan positif dengan kebaktian dan mengengarkan Dhammadesana.

3. Bagaimana menurut kalian keberadaan kelompok geng motor yang marak di jalan, ditinjau dari nilai Dharma?

   Jawaban ini diserahkan guru pembimbing karena jawaban terbuka,
4. Bagaimana menurut kalian organisasi pemuda sekarang ini?

   Dalam Agama Buddha organisasi cukup baik, karena bersifat agamis, contoh kegiatan kebaktian bersama, kerja bakti di vihara secara bergiliran, Buddhacamp, pabbajja tingkat pelajar, remaja dan dewasa.
5. Sebutkan organisasi Buddhis lintas majelis!

   Di masa civid 19 lahir organisasi TAGANA Buddha, Keluarga Buddhis Indonesia, Oraganisasi Pelajar Buddhis, Organisasi Mahasiswa Buddhis, dan oraganisasi lain di daerah peserta didik.
6. Diskripsikan salah satu organisasi pemuda yang kalian kenal?

   Pada masa covid 19 ini organisasi ini sangat disiplin melayani dan membantu masyarakat secara umum membantu memutuskan mata rantai covid 19.
7. Tuliskan sedikitnya 5 perubahan pada perkembangan tubuh bagi seorang di masa pubertas?
   a. perubahan perilaku
   b. perubahan fisik
   c. bersolek/berdandan
   d. perubahan pada suara
   e. bercinta
8. Bagaimana caranya agar para remaja mempertahan nilai Dharma sebaga pedoman hidup?

Bimbingan orang tua untuk datang ke vihara untuk belajar Dharma yang indah itu secara iklas dan tulus.

2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 14

Menjaga Organ Reproduksi

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi tentang organ reproduksi.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan organ reproduksi.
3) Peserta didik mampu menunjukkan organ reproduksi.
4) Peserta didik mampu menguraikan manfaat organ reproduksi.
5) Peserta didik mampu menjelaskan akibat dari ketidaktahuan menjaga organ reproduksi.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan media pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu cara menjaga organ reproduksi. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit).

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar organ reproduksi.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan organ reproduksi.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang menjaga organ reproduksi:

Apa yang harus kalian lakukan ketika melihat perilaku remaja sekarang?

h. Penanganan peserta didik yang kesulitan belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

1. Jelaskan menurut kalian tentang Dharma pelindung dunia?

   Dhamma pelindung dunia adalah hiri dan ottapa

   a. Hiri adalah memiliki perasaan malu untuk berbuat yang jahat

   b. Ottapa adalah memiliki perasaan takut terhadap perbuatan jahat

2. Apakah penyebab merosotnya nilai moral?

   Penyebab menurunya moral adalah rendahnya keyakinan terhadap Dharma dan pengetahuan Dharma.

3. Bagaimana pergaulan yang positif dalam Agama Buddha?
   ada beberapa sikap baik yang perlu dilakukan yang mencerminkan pergaulan positif,
   a. pergaulan dalam keluarga membangun gotong royong antar anggota keluarga dalam bekerja membantu orang tua,
   b. pergaulan di sekolah menjaga keharmonisan antar teman, belajar dengan tekun, mengikuti kegiatan sekolah secara teratur sesuai dengan hoby atau kemampuan diri,
   c. pergaulan dalam kegiatan keagamaan di vihara, rajin ke vihara, berdiskusi tentang Dharma serta rajin mendengarkan ceramah Dharma baik oleh bhikkhu maupun romo pandhita.
4. Bentuk keteladan apa, yang sebaiknya dilakukan orang tua?
   Menjaga keharmosisan rumah tangga, rajin ke vihara untuk kebaktian bersama dan berbuar baik kepada sesama.
5. Bagaimana cara penggunaan sarana Gatget yang baik?
   Teknologi perlu bahkan wajib dikuasai, tetapi kebutuhan akan sarana harus pandai memilah milah mana yang menguntungkan dirinya dan untuk orang lain, jangan sebaliknya lupa akan tugas karena asyik dengan sarana gatget tersebut.
6. Cari sutta dalam Agama Buddha yang mengatur tata cara pergaulan remaja?
   Sutta yang berhubungan dengan pergaulan remaja, *Karaniyametta sutta, Sigalovadha Sutta, Parabhawa Sutta, Mangala Sutta.*

7. Tuliskan 5 kewajiban anak terhadap orang tua!
   Kewajiban seorang anak yang tertuang dalam *Sigalovadha Sutta*, Hormat dan taat kepada orang tua, menjaga nama baik orang tua, menolong atau membantu pekerjaan orang tua, berbuat baik kepada orang tua sehingga layak mendapat warisan, mendengarkan nasihat orang tua.
8. Jelaskan makna *Sigalovadha Sutta* sesuai kemampuan kalian!
   Sigalovadha Sutta merupakan satu satunya sutta yang mengatur hidup kemasyarakatan dalam Agama Buddha. Terdapat aturan suci yang saling mengatur satu sama lain, misalnya Tugas orang tua dan seorang anak, tugas seorang suami dan istri, Tugas seorang guru dengan siswanya, tugas seorang samana dengan umat bisas dan sebaliknya serta tugas negara terhadap rakyatnya dan sebaliknya.
9. Sebutkan akibat dari perilaku berbohong kepada orang tua?
   Akibat perbuatan bohong kepada orang tua, akan mendapat hukuman sosial dalam keluarga, menurunnya tingkat kepercayaan, mendapat hujatan dan marakan dari orang tua, artinya rendah kualitas hidupnya.
10. Jelaskan syarat syarat ucapan yang benar atau baik?
    Terdapat 4 syarat ucapan benar, yaitu:
    a. Ucapan itu sudah pasti benar,
    b. Ucapan itu berguna
    c. Ucapan itu beralasan
    d. Ucapan itu tepat dan sesuai waktu

2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

3. Panduan Pembelajaran 15

Perkembangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

a. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi pemahaman tentang perkembangan pengetahuan kesehatan Reproduksi.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan tentang kesehatan reproduksi.
3) Peserta didik mampu merumuskan hakikat kesehatan reproduksi.
4) Peserta didik mampu menjelaskan manfaat belajar kesehatan reproduksi.
5) Peserta didik mampu mendeskripsikan pengetahuan reproduksi menurut agama Buddha.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan media pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu perkembangan pengetahuan kesehatan reproduksi. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (25 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar perkembangan pengetahuan kesehatan reproduksi.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan perkembangan pengetahuan kesehatan reproduksi.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang Perkembangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi:

Mengapa wanita usia remaja perlu mengetahui perkembangan pengetahuan kesehatan reproduksi?

h. Penanganan Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

1. Jelaskan dalam *Sigalovadha Sutta* 5 kewajiban orang tua kepada anak-anaknya!

   Terdapat 5 kewajiban orang tua kepada anak:

   a. Menjaga anaknya untuk berbuat baik

   b. Mendidik anak agar memiliki kepandaian

   c. Melindungi anak agar selamat

d. Mengarahkan anak supaya baik

e. memberi pasangan bagi anaknya

2. Apakah yang diperoleh setelah mempelajari nilai-nilai Dharma yang indah itu?

   Seseorang setelah belajar nilai nilai Dharma akan memperoleh keyakinan yang kuat, kekuatan batin yang kuat, semangat hidup yang tinggi, memiliki sila yang tinggi serta memperoleh kekayaan lahir dan batin

3. Dharma itu indah, bagaimana memaknai pernyataan tersebut!

   Seseorang yang menjalankan nilai-nilai Dharma akan hidupnya tenang, dan menjadi manusia yang sadar dan baik akan nilai-nilai Dharma tersebut, artinya hidup adalah dhukkha maka bagaimana caranya agar tidak menderita.

4. Bagaimana sikap remaja dengan maraknya berita negati soal pergaulan bebas?

   Harus memilah milah dengan mengambil makna mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta meyakini bahwa perbuatan baik itu akan membangkitakan semangat hidup yang lebih baik

5. Bagaimana moralitas dapat terjaga terutama para remaja putri?

   Moralitas akan terjaga dengan menjalankan Dharma secara tulus dan iklas, tanpa ada paksaan melalui mempertahankan nilai-nilai luhur yang sudah dijalanjan, menggalai nilai nilai yang kurang baik untuk dimunculkan agar terjaga kebaikkannya, dan mempertahankan nilai luhur yang sudah menjadi pembiasaan dalam hidupnya.

2) Rubrik Penilaian Pengetahuan

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	A	6.	B
2.	A	7.	A
3.	A	8.	A
4.	C	9.	B
5.	A	10.	D

B. Kunci Jawaban Esai

1. Jelaskan yang dimaksud dengan reproduksi?

   Perkembangan keturunan dari pasangan hidup pria dan wanita.

2. Mengapa remaja wajib mengetahui proses reproduksi?

   Agar di kemudian hari akan melahirkan keturunan yang baik hal ini didasari nilai-nilai Dharma itu sendiri.

3. Bagaimana etika pergaulan remaja menurut agama Buddha?

   Etika sering disebut kemoralan dan dalam Buddhis disebut juga sila yang secara morfologinya adalah perilaku di semua kegiatan termasuk pergaulan remaja. Agar pergaulan tersebut berjalan baik dan suci maka perlu nilai-nilai moral sebagai dasar pergaulan itu.

4. Bagaimana berpacaran menurut Agama Buddha?

   Harus mengutamakan Metta (cinta kasih) dan karuna (kasih sayang) untuk menciptakan kepercayaan dalam memaknai berpacaran itu sendiri.

5. Menggugurkan kandungan melalui bentuk apapun merupakan bagian dari sebuah pembunuhan. Bagaimana menurut peserta didik akibat seseorang melakukan hal tersebut?

a. akan terlahir di alam neraka
b. akan menjadi penghinaan orang
c. akan terlahir sakit sakitan
d. akan berumur pendek
e. akan memperoleh hukuman sosial.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

KEHIDUPAN REMAJA DAN PERMASALAHANNYA

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mengidentifikasi kehidupan remaja dan permasalahannya.
b. Peserta didik mengenal kehidupan remaja pada zaman milenial.
c. Peserta didik mengidentifikasi kehidupan remaja sebagai inspirasi diri dalam bertindak.
d. Peserta didik mampu membandingkan kehidupan remaja pada masa milenial dengan masa sebelumnya.
e. Peserta didik mampu meneladani kehidupan remaja pada konteks ajaran Buddha.

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi kehidupan remaja dan permasalahannya. Untuk mencapai pokok materi tersebut, yang dibahas yaitu: Penurunan Moralitas, Kehidupan Modern, dan Kalyanamitta.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi Agama Buddha tentang Kehidupan Remaja dan

Permasalahannya memiliki hubungan dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Biologi.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	3 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik merefleksi nilai-nilai ajaran kemoralan sebagai dasar berpikir. 2. Peserta didik mampu memahami nilai-nilai ajaran kemoralan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan perbuatan baik. 4. Peserta didik mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari. 5. Peserta didik mampu menjelaskan sebab penurunan moral.
		Subbab 2: 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan kehidupan modern. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hakikat kehidupan modern, 3. Peserta didik mampu membandingkan kehidupan modern di kota dan di daerah, 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi ciri-ciri kehidupan modern, 5. Peserta didik mampu menjelaskan pola pola kehidupan remaja di era modern sekarang ini,

		6. Peserta didik mampu mengaplikasikan kehidupan modern dalah berulan sekarang.
		Subbab 3: a. Peserta didik mampu menjelaskan makna kalyanamitta. b. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat sahabat-sahabat. c. Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri sahabat yang baik. d. Peserta didik mampu membedakan sahabat yang baik dan sahabat yang jahat. e. Peserta didik mampu menganalisa dampak bersahabat dengan yang jahat sebagai pembelajaran dirinya.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Penurunan Moralitas
		Subbab 2: Kehidupan Modern
		Subbab 3: Kalyanamitta
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. toleransi 2. hidup rukun 3. menghormati 4. keragaman 5. menghargai 6. Bhineka Tunggal Ika 7. suku bangsa 8. agama 9. kepercayaan 10. bersatu

5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Bertanya 3. Berlatih 4. Berdiskusi 5. Berekspresi 6. Belajar bersama orang tua 7. Refleksi 8. Penilaian 9. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Siswa
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan sekitar. 5. sumber pendukung lain

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 16

Penurunan Moralítas

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi tentang penurunan moral.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan manfaat memiliki kemoralan dalam masyarakat.
3) Peserta didik merefleksi nilai-nilai ajaran kemoralan sebagai dasar berpikir dalam sehari hari.
4) Peserta didik mampu memahami nilai-nilai ajaran komoralan.
5) Peserta didik mampu menganalisa tentang kemoralan agama Buddha.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa penurunan moralitas. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
   c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa penurunan moralitas.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan penurunan moralitas.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.
Contoh pertanyaan tajam tentang penurunan moralitas:
Mengapa penurunan moral terjadi pada saat perkembangan pengetahuan meningkat?

h. Penanganan Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Apa yang kalian ketahui tentang moralitas?

      Moralitas dari kata “moral” dalam Buddha Dharma disebut sila, jadi moralitas suatu tindakan manusia yang bersifat baik, positif. Seseorang yang baik maka disebut orang bermoral

   2. Sebutkan 3 tanda-tanda seorang anak memiliki moral yang baik?

      a. ucapanya benar
      b. perilakunya benar
      c. pergaulanya benar

   3. Apakah yang disebut dengan dekadensi moral?

      Merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang telah terjadi kemerosotan moral dan tidak mentaati aturan baik agama maupun masyarakat.

   4. Jelaskan manfaat seseorang memiliki moralitas yang baik?

      Manfaat memiliki moral yang baik:

      a. hidupnya selalu senang dan ceria
      b. memiliki banyak teman
      c. selalu mendapatkan kepercayaan orang lain
      d. tulus, jujur, tanggungjawab dan sopan dalam pergaulan

5. Mengapa seseorang mengalami kemerosotan moralitas?

   Karena pergaulan yang bebas, makin jauh dengan nilai nilai agama, malas ke vihara dan bermeditasi
6. Sebutkan 3 sutta yang berhubungan dengan sila?
   a. *Sigalovadha Sutta*
   b. *Anupubbikatha*
   c. *Patomokkhasavara*
7. Tindakan apa yang harus kalian lakukan agar tertanam nilai kemoralan yang baik?

   Seorang memiliki nilai moral yang baik karena sering mendengarkan Dharma, bermeditasi dan memiliki kesadaran bahwa memiliki moral yang teguh dan damai hidupnya.
8. Terdapat 2 macam sila yang selalu terjaga oleh umat Buddha, sebutkan dan sedikit uraikan menurut kalian!
   a. Pancasila Buddha Dharma, berisi tentang peraturan sila yang berjumlah lima, menghindari pembunuhan mahluk hidup, menghindari pencurian, menghindari perbuatan asusila, menghindari ucapan bbohong, menghindari sgala minuman yang dapat memabukan.
   b. Patomokkhasila, berisi tentang peraturan sila untuk para Pabbajita (bhikkhu).

2) Rubrik Mari Berdiskusi

   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 17

Kehidupan Modern

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu merancang pola kehidupan modern.
2) Peserta didik mampu membandingkan pola kehidupan modern dengan pola kehidupan sebelumnya.
3) Peserta didik mampu menceritakan pola-pola kehidupan modern.
4) Peserta didik mampu menjelaskan keuntungan kehidupan modern.
5) Peserta didik mampu mendeskripsikan kehidupan modern.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.

(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.

(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa kehidupan modern. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

b) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

c) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa kehidupan modern.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan kehidupan modern.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang kehidupan modern:

Mengapa kehidupan remaja sekarang ada kecenderungan pola moderen?

h. Penanganan Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Berlatih

1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang hidup modern?
   Suatu kebiasaan atau pola tingkah laku baru sehari hari yang dilakukan manusia.
2. Hidup modern sudah melanda kehidupan manusia termasuk remaja. Bagaimana mengisi kegiatan bagi remaja agar tidak menjadi ketergantungan?
   Tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dengan melakukan kegiatan yang baik dengan tidak mengubah

pola hidup yang baru baik dalam keluarga maupun di luar keluarga.

3. Kehidupan modern diaplikasikan dengan pola atau tata cara seperti yang muncul di media sosial dewasa ini, bagaimana menurut kalian terhadap masalah itu?
   Jawaban ini bersifat terbuka maka itu sesuai kebijakan saudara.
4. Mengapa kita wajib menghargai, menghormati, dan menjaga kedua orang tua sepanjang masa?
   Karena menjaga orang tua merupakan nilai nilai luhur yang diajarkan Buddha Dharma.
5. Tuliskan ajaran pokok yang diajarkan Buddha kepada siswa siswanya hingga sekarang?
   a. tidak berbuat jahat
   b. tambahkan kebaikan
   c. sucikan hati dan pikiran
6. Apakah akibat seseorang berkeluyuran pada malam hari?
   a. menjadi pembicaraan orang
   b. munculnya penyakit
   c. menghasilkan harta orang tua
7. Bagaimana mengatasi remaja yang memiliki kebiasaan malas malasan, berkendara dengan kebut kebutan di jalan raya?
   Melalui pendekatan secara kemanusiaan dan penuh kasih sayang sesuai dengan nilai nilai Dharma.
8. Pelajaran apakah yang kalian petik dari kehidupan modern sekarang ini?
   Pelajaran yang dipetik adalah nilai nilai ajaran Buddha karena seberat apapun kehidupan manusia harus diselesaikan dengan cinta kasih dan kasih sayang.

2) Rubrik Mari Berdiskusi
   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

3. Panduan Pembelajaran 18

Kalyanamitta

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi kalyanamitta dengan baik.
2) Peserta didik mampu menguraikan kalyanamitta sebagai dasar pergaulan.
3) Peserta didik mampu menilai sahabat-sahabat baik dalam lingkungan sekolah.
4) Peserta didik mampu menilai sahabat yang baik dan tidak baik.

c. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

d. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

e. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.

(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.

c) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa kalyanamitta. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
d) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
e) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (25 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.
   b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Kalyanamitta.
   c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan hari Kalyanamitta.
3) Penerapan
   Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.
4) Umpan Balik (25 menit)
   Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman38.

Contoh pertanyaan tajam tentang Kalyanamitta:

Mengapa dalam pergaulan itu perlu sahabat-sahabat yang baik?

h. Penanganan Kesulitan Belajar terhadap Peserta Didik

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Berlatih

1. Jelaskan perbedaan antara kalyanamitta dengan akalyanamitta?

   Kalyanamitta adalah sahabat, teman, kawan yang baik sedangkan akalyanamitta adalah teman, sahabat, kawan yang tidak baik (jahat).

2. Sebutkan ciri ciri sahabat yang baik?

   a. sahabat yang selalu memberi pertolongan

   b. sahabat yang setia dalam sukha maupun dukha

c. sahabat yang selalu memberikan nasihat
   d. sahabat yang selalu simpati.
3. Sebutkan ciri ciri sahabat yang tidak baik (jahat)?
   a. sahabat yang selalu tamak dan sombong
   b. sahabat yang banyak bicara
   c. sahabat yang selalu menjadi penjilat
   d. sahabat yang selalu hudup berfoya foya
4. Mengapa kita harus bergaul dengan teman yang baik?
   Karena sahabat yang sejati itu selalu mengarahkan dan berdiskusi tentang kebaikan bersama
5. Berdana merupakan perbuatan yang baik. Mengapa berdana selalu diurutkan nomor satu
   Karena berdana paling mudah untuk dikukan daripada perbuatan yang lain.
6. Jelaskan dampak dari mengkonsumsi minuman keras?
   a. menghabiskan harta keluarga
   b. sakit sakitan
   c. memiliki ingatan yang kurang baik
   d. memiliki ucapan yang kurang baik
   e. banyak musuh
7. Dhammapadha ayat berapa yang berisi tentang cara pergaulan dalam Agama Buddha?
   Dhammapadha ayat 179, yang berisi " Jangan bergaul dengan orang jahat, jangan bergaul dengan orang yang berbudi rendah, tetapi bergaulah dengan sahabat yang baik, bergaul dengan orang yang berbudi luhur"
8. Pelajaran apa yang kalian petik dari kalyanamita?
   Pertemanan itu berasal dari pribadi masing-masing. Pribadi itu akan tenang, aman dan harmonis harus di dasari oleh pengetahuan yang bersumber pada nilai kehidupan dalam masyarakat.

2) Rubrik Penilaian Harian

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	D	6.	D
2.	A	7.	C
3.	D	8.	D
4.	A	9.	C
5.	C	10.	A

B. Kunci Esai

1. Sebutkan 3 kegiatan yang meningkatkan kesabaran?
   a. Belajar dan mendengarkan Dharma
   b. Melaksanakan meditasi
   c. Gemar melaksanakan dana
2. Mengapa perbuatan mengunjungi tempat hiburan dianggap tidak baik?
   Karena dengan mengunjungi tempat tempat hiburan selain menghamburkan harta
3. Sebutkan kewajiban guru terhadap para siswa siswanya?
   a. menyayangi siswa siswanya sebagaimana menyayangi anak sendiri
   b. mengajarkan kebaikan untuk hidup yang lebih baik,
   c. selalu memberikan nasihat
   d. mengarahkan anak didiknya untun mengembangkan ilmu pengetahuan,
   e. mengamalkan ilmunya untuk kesuksesan murid muridnya.
4. Sebutkan kewajiban siswa kepada gurunya
   a. belajar dengan tekun
   b. menghormati dengan berdiri saat guru masuk dalam kelas

c. menghormati kepada gurunya sebagaimana menghormati kepada orang tuanya,
d. berbicara dengan sopan
e. menyokong gurunya

5. Apakah ajaran Buddha Dharma masih relevan dengan kehidupan modern sekarang ini?

   Dalam Paritta Dhammanusati diuraikan bahwa Dharma berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, dapat diselami para bijaksana dalam batin masing masing. Dharma itu tetap akan menyelamatkan umat manusia sepanjang masa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Jimo
Taram
ISBN: 978-602-244-569-2 (jil.2)

MEMELIHARA TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

A. GAMBARAN UMUM

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu mendiskripsikan nilai nilai toleransi dalam masyarakat majemuk.
b. Peserta didik mampu mengkontruk konsep toleransi yang majemuk dalam masyarakat
c. Peserta didik mengidentiifikasi perbedaan aliran dalam masyarakat yang majemuk
d. Peserta didik mampu mengumpulkan perbedaan perbedaan yang majemuk di masyarakat
e. Peserta didik mampu meneladani kehidupan tokoh tokoh dalam masyarakat yang majemuk

2. Pokok Materi dan Hubungan antara Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami pokok materi Memelihara Toleransi dalam Masyarakat Majemuk. Untuk mencapai pokok materi tersebut, yang dibahas yaitu: Memelihara Toleransi, Umat Buddha di Tengah Kebinekaan, dan Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan.

3. Hubungan Pembelajaran Bab dengan Mata Pelajaran Lain

Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi Memelihara Toleransi dalam Masyarakat Majemuk memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni.

B. SKEMA PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Waktu Pembelajaran	3 x pertemuan x 40 menit X 3 jam pelajaran
2.	Tujuan Pembelajaran	Subbab 1: 1. Peserta didik merefleksi nilai-nilai toleransi di masyarakat. 2. Peserta didik mampu merinci nilai-nilai toleransi. 3. Peserta didik mampu menguraikan pentingnya toleransi. 4. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya pemahaman toleransi.
		Subbab 2: 1. Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan agama Buddha di Indonesia. 2. Peserta didik mampu menyimpulkan Hakikat kerukunan. 3. Peserta didik mampu membedakan nilai-nilai keberagaman bangsa Indonesia. 4. Peserta didik mampu mengkonstruksi nilai-nilai Dharma sebagai wujud bertindak.

		5. Peserta didik mampu menilai pelaksanaan agama yang dianutnya.
		Subbab 3: 1. Peserta didik mampu menjelaskan Tri Kerukunan Umat Beragama. 2. Peserta didik mampu menafsirkan kerukunan interumat beragama. 3. Peserta didik mampu membedakan inter dan antarumat beragama. 4. Peserta didik mampu membedakan interumat beragama dengan antarumat beragama.
3.	Pokok Materi Pembelajaran	Subbab 1: Memelihara Toleransi
		Subbab 2: Umat Buddha di Tengah Kebinekaan
		Subbab 3: Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan
4.	Kosakata yang Ditekankan	1. toleransi 2. hidup rukun 3. menghormati 4. keragaman 5. menghargai 6. Bhineka Tunggal Ika 7. suku bangsa 8. agama 9. kepercayaan 10. bersatu
5.	Metode dan Aktivitas	1. Membaca 2. Bertanya 3. Berlatih 4. Berdiskusi

		5. Berekspresi 6. Belajar bersama orang tua 7. Refleksi 8. Penilaian 9. Pengayaan
6.	Sumber Belajar	Buku Siswa
7.	Sumber Belajar yang Relevan	1. buku elektronik 2. internet 3. gambar/foto yang terkait dengan materi. 4. lingkungan sekitar. 5. sumber pendukung lain

C. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Panduan Pembelajaran 19

Memelihara Toleransi

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mengidentifikasi sikap toleransi terhadap sesama manusia.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan manfaat toleransi kehidupan.
3) Peserta didik mampu menilai mengkonstruksi nilai-nilai toleransi seseorang sebagai dasar bertindak dalam kehidupan.
4) Peserta didik mampu mengkontruk bentuk toleransi dalam masyarakat majemuk.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa memelihara toleransi. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.
   c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
   d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.
2) Inti Pembelajaran (80 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar toleransi.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan memelihara toleransi.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang memelihara toleransi:

Mengapa toleransi wajib terjaga semua lapisan masyarakat?

h. Penanganan Peserta Didik dalam Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

1. Mengapa kerukunan umat beragama harus selalu terjaga keberadaanya?

   Apabila keberagaman tidak terjaga kemungkinan terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan, maka perlu adanya tokoh yang mengawal keberagaman itu.

2. Apakah makna perbedaan yang kalian ketahui?

   Berbeda adalah dimiliki manusia dari lahir, perbedaan itu bukan untuk menimbulkan masalah tetapi perbedaan seharusnya sebagai perekat kita semua dan untuk mengetahui perbedaan itu, ada suku jawa, suku Sunda, Agama Islam, agama Buddha dan sebagainya.

3. Mengapa toleransi harus diajarkan dari usia dini?

   Toleransi adalah saling menghormati satu sama lain karena beda-beda itu, usia anak sebagai calon pemimpin wajib memahami agar ketika dewasa telah ditanamkan oleh orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya.

4. Apakah kita dengan jumlah penduduk yang besar bisa menjaga toleransi tersebut?

   ya, jelas bisa karena bangsa kita sudah berpengalaman dari kehidupan dengan kata lian bangsa kita belajar dari pengalaman masa lampau.

5. Tuliskan nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari toleransi di masyarakat?

   a. pentingnya rasa bersama
   b. saling menghormati sesama,
   c. belajar nilai-nilai kemanisiaan,

d. perbedaan itu bukan menjauhkan tetapi sebagai perekat,
   e. Damai itu indah.

6. Bagaimana sikap terbaik yang dapat kalian lakukan dalam menegakkan keberagaman agama di Indonesia?

   Harus saling menghargahi, saling menghormati dan saling tolong menolong sesama umat beragama

7. Sosialisasi tentang moderasi beragama sangat gencar dalam masyarakat. Jelaskan tentang moderasi beragama?

   Cara pemahaman terhadap agama tidak terlalu ekstrim, tetapi secara pemahaman secara moderat

8. Apakah konsep moderasi beragama mampu mengurangi konflik dalam masyarakat?

   Harus mampu mengatasi permasalahan di masyarakat dengan mengutamakan nilai nilai kebersamaan dan kekluargaan

2) Rubrik Mari Berdiskusi

   Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

2. Panduan Pembelajaran 20

Umat Buddha di Tengah Kebhinekaan

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu menganalisa umat Buddha di dalam kebinekaan.
2) Peserta didik mampu mendeskripsikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki Bangsa Indonesia.
3) Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama Buddha dalam keluarga.
4) Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai-nilai Dharma dalam masyarakat.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:
      (1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
      (2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
      (3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
      (4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
      (5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Umat Buddha di Tengah kebinekaan.
      (6) Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.

d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)

a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.

b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Umat Buddha dalam Kebinekaan.

c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan Umat Buddha di Tengah Kebinekaan.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman

Contoh pertanyaan tajam tentang Umat Buddha di Tengan Kebinekaan:

Bagaimana caranya umat Buddha menerapkan ajaran Dharma dalam lingkungan mayoritas nonBuddhis?

h. Penanganan Peserta Didik dalam Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih
   1. Berapa jumlah agama yang sah diakui di Indonesia sekarang?
      a. Islam,
      b. Katholik
      c. Protestan
      d. Hindu
      e. Buddha
      f. Khong Hu chu.
   2. Apakah negara menjamin terhadap masyarakat dalam proses beribadah?
      Segala permasalahan yang timbul negara harus hadir dalam memecahkan persoalan masyarakat yang heterogin ini, semuan unsur masyarakat juga harus sadar bahwa kita memiliki perbedaan atau keberagaman
   3. Bagaimana ketika kalian belajar bersama sebagian teman yang beragama Islam. Sementara waktu sholat telah tiba. Apa yang kalian lakukan kepadanya?

Belajar dihentikan dan menyarankan untuk melaksanakan sholat dan setelah selesai belajar dilanjutkan.

4. Apakah benar jika agama mayoritas berpengaruh besar terhadap politik suatu negara?
   Jawaban nomor ini karena terbuka kebijakan guru, sekaligus pembelajaran siswa untuk berargumen
5. Bagaimana menurut kalian peran umat Buddha dalam NKRI?
   Agama Buddha memang minoritas tetapi petinggi umat Buddha adalah pahlawan karena dari segi ekonomi meraka yang menjadi pionir terdepan.
6. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Bhineka Tunggal Ika?
   Semboyan kita pada awalnya cukup panjang "Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa" yang kemudian sering kita kenal Bhineka Tunggal Ika, berbeda beda tetapi satu juga.
7. Sebutkan 5 keberagaman yang dimiliki Bangsa Indonesia?
   a. Keberagaman agama
   b. keberagaman bahasa
   c. keberagaman suku
   d. keberagaman masakan
   e. keberagaman budaya, dan lain lain
8. Sebutkan beberapa masakan khas Nusantara yang kalian ketahui?
   a. Rendang dari Sumatera
   b. Sayur Gudeg dari Jawa
   c. Sayur asem dari jawa

d. Sayur Lodeh dari jawa, dan lain lain

b. Rubrik Mari Berdiskusi

2) Rubrik Mari Berdiskusi dapat dilihat pada Pembelajaran 1 halaman 42.

3. Panduan Pembelajaran 21

Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan

a. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mendeskripsikan tentang Tri Kerukunan umat beragama.
2) Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh Tri Kerukunan Umat Beragama.
3) Peserta didik mampu membedakan antarumat beragama dan interumat beragama.
4) Peserta didik mampu menjelaskan manfaat belajar Tri Kerukunan umat beragama sebagai inspirasi untuk berbuat.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 35.

c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana prasarana dan median pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 36.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1) Apersepsi (5 menit)
   a) Tahap ini adalah tahap tumbuhkan minat.
   b) Tumbuhkan minat peserta didik dengan:

(1) Doa dan duduk hening dengan teknik dan cara yang disepakati, atau biasa dilakukan oleh guru dan siswa.
(2) Menyapa, meneriakkan yel-yel, atau aktivitas lainnya.
(3) Mintalah peserta didik untuk mencermati gambar.
(4) Mintalah peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam kalimat.
(5) Mintalah peserta didik untuk mengingat salah satu peristiwa Tri Kerukunan Umat Beragama. Mintalah peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya, tanyakan apa yang pertama kali diingat saat itu. Minta peserta didik menceritakan dengan satu kata, mengapa pertama kali mengingatnya.

c) Ajaklah peserta didik untuk mencermati apa yang dipelajari pada pertemuan saat ini dan sampaikan pengetahuan apa yang harus dipelajari.
d) Bantulah peserta didik untuk membentuk kelompok apabila memungkinkan, setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.

2) Inti Pembelajaran (80 menit)
   a) Mintalah peserta didik untuk membuka inti pelajaran pada buku siswa dengan rubrik Mari Membaca.
   b) Mintalah peserta didik untuk membaca inti pelajaran dan mencermati gambar peristiwa Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan.
   c) Peserta didik diminta mencari informasi lain yang tidak ada di buku terkait dengan Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan.

3) Penerapan

Penerapan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

4) Umpan Balik (25 menit)

Umpan balik dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 37.

5) Penguatan (10 menit)

Penguatan dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

f. Metode dan Aktivitas Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

g. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 38.

Contoh pertanyaan tajam tentang Tri Kerukunan Umat Beragama:

Mengapa pemahaman konsep Tri Kerukunan Umat Beragama wajib ditegakkan?

h. Penanganan Peserta Didik yang Kesulitan Belajar

Penanganan pembelajaran dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

i. Refleksi

Refleksi dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39 dengan penyesuaian materi pada pembelajaran ini.

j. Penilaian

Penilaian dapat dilihat di Pembelajaran 1 halaman 39.

k. Kunci Jawaban

1) Rubrik Mari Berlatih

   1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Tri Kerukunan Beragama?

- Kerukunan inter umat beragama,
- Kerukunan antar umat beragama, dan
- Kerukuanan umat beragama dengan pemerintah.

2. Jelaskan yang disebut kerukunan inter umat beragama?

   Suatu kerukunan dalan satu agama, misalnya kerukunan umat Buddha, kerukunan umat Hindu dan selanjutnya

3. Departeman apakah yang paling bertanggung jawab atas kerukunan beragama?

   Departeman Agama Republik Indonesia.

4. Siapa bapak menteri kerukunan beragama di Indonesia?

   - Bapak Alamsjah Ratoe Prawiragara
   - Bapak Tarmizi Taher

5. Apakah dasar Bangsa Indonesia menjunjung tinggi kerukunan beragama?

   Dasar yang paling utama adalah nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya dengan sungguh-sungguh.

6. Jelaskan permasalahan utama kerukunan beragama di Indonesia?

   Perbedaan akidah agama yang satu dengan yang lainya, permasalahan di Bulan Puasa, permasalahan mendirikan tempat ibadah, permasalah pakaian anak sekolah dan lain lain

7. Undang Undang nomor berapa yang mengatur tentang peribadatan di Indonesia?

   Undang Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 29

8. Apakah yang dimaksud dengan stilah rukun dalam konsep Agama Buddha?

   Rukun artinya sesuatu kegiatan yang dijalankan besama, dikerjakan bersama, dibicarakan bersama sehingga permasalahan berat menjadi ringan.

2) Rubrik Penilaian Harian

   A. Kunci Jawaban (PG)

1.	C	6.	B
2.	B	7.	A
3.	A	8.	A
4.	D	9.	A
5.	A	10.	A

   B. Kunci Jawaban Esai

   1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang toleransi?
      Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghargai, menghormati perbedaan secara individu maupun kelompok.
   2. Siapa Bapak Kebudayaan?
      KH Abdulrahman Wahid (Gusdur)
   3. Semboyan Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa itu diambil dari Kitab Sutasoma. Siapa yang mengarang kitab tersebut?
      Mpu Tantular.
   4. Lengkapi Kolom berikut ini!

No.	Agama	Tempat Ibadah	Hari Raya	Pembimbing
1.	Islam	Masjid	Idul Fitri	Kyai
2.	Katholik	Gereja	Natal	Pastur

3.	Protestan	Gereja	Natal	Romo
4.	Hindu	Pura	Nyepi	Bedande
5.	Buddha	Vihara	Waisak	Bhikkhu
6.	Kong hu Chu	Lithang	Cap Go meh	Romo

5. Lengkapi kependekan dari..
   a. FKUB
   b. WALUBI
   c. KASI
   d. DGI
   e. MUI
   f. MAWI

   Jawaban:

1. Forum Kerukunan Umat Beragama
2. Perwakilan Umat Buddha Indonesia
3. Konfrensi Agung Indonesia
4. Dewan Gereja Indonesia
5. Majelis Ulama Indonesia
6. Majelis Agung Wali Gereja Indonesia.

GLOSARIUM

Akhlak beragama merupakan hubungan secara vertikal antara manusia dengan Tuhannya.

Akhlak pribadi merupakan penerapan pribadi seseorang secara agamais.

Akhlak kepada manusia merupakan hubungan manusia dengan sesama, Tuhan dan alam.

Akhlak kepada alam merupakan tingkah laku manusia kepada alam sekitar, dimana manusia bisa menjaga lingkungan alam, binatang serta tumbuhan.

Akhlak kepada negara kecintaan warga negara kepada negara, melalui sampai dimana pengabdian kepada bangsa dan negara.

Aptitude istilah pemaknaan mental seseorang manusia.

Acheivement istilah dalam Bahasa Indonesia sebagai prestasi akademik.

Autobiografi sebuah tulisan yang didalamnya berisi tentang perjalanan hidup seseorang dari kecil hingga dewasa.

Budi Pekerti istilah tingkah laku seseorang, perangai atau disebut watak seseorang.

Budaya Buddhis dua kata yang selalu berpasangan dan saling mempengaruhi, berkaitan dengan istilah ini dartikan dengan kebiasaan, cara hidup, dan adat istiadat berdasarkan lingkup geografi dan Agama Buddha.

Biografi riwayat hidup yang ditulis seseorang atau orang lain.

Berdiskusi kegiatan kelompok yang dilakukan beberapa orang untuk memecahkan persoalan penting.

Boddhisattva dalam ajaran Buddha Bodhisattva (Sansekerta), Bodhisatta(Pali) merupakan makhluk yang mendedikasikan dirinya demi kebahagiaan makhluk lain.

Candi sebagai bangunan suci dalam Agama Buddha.

CTL *Contextual Teaching and Learning*, merupana strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hukum karma istilah dalam Agama Buddha yang diartikan hukum perbuatan.

Hukum kelahiran kembali istilah dalam Agama Buddha bahwa manusia dilahirkan secara berulang ulang sering disebut Punnarbhava.

Hukum sebab musabab istilah dalam Agama Buddha sebuah hukum sebab akibat yang saling bergantingngan Paticcasamupadha.

Pengayaan suatu pemberian materi belajar tambahan kepada siswa setelah belajar dan tidak mewajibkan hasil atau produk hasil belajar.

Powerpoint sebuah Program *Microsoft Powerpoint* untuk membantu siswa dalam belajar serta sebagai pengetahuan.

PBAS sebuah Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa dengan pembelajaran siswa sebagai objek belajar, dengan istilah lain pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa.

PBL sebuah Strategi Pembelajaran *Problem Base Learning*, diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa secara ilmiah.

Rubrik sebuah catatan tulisan pada sebuah surat kabar, majalah atau sebuah buku yang dimuat secara periodik.

Refleksi sebuah struktur atau mekanisme yang terdapat di dalam media cetak maupun elektronik.

Remidial suatu pemberian materi pembelajaran kepada siswa atau peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau KKM di materi pelajaran tertentu.

STAD *Student Teams-Achievemwnt Devisions,* sebuah model pembelajaran dengan menekankan kerja kelompok.

Strategi Pembelajaran *Cooperatif Learning* suatu stretegi pembelajaran dengan menggunakan metode berkelompok.

SPI Strategi Pembelajaran Inkuiri, suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan jawaban.

Strategi Pembelajaran Berbasis Perbedaan suatu proses pembelajaran dengan menekankan perbedaan individu, individu merupakan kesatuan yang masing masing memilii ciri pada dirinya.

Strategi Pembelajaran strategi sebuah cara atau sebuah seni seseorang atau sekelompok untuk memperoleh suatu tujuan, berkaitan dengan pembelajaran adalah mencacapai tujuan pembelajaran sesorang pendidik atau guru.

Triratna istilah dalam Agama buddha sebagai Mustika atau Permata, Tri artinya tiga, yaitu permata Buddha, Permata Dharma dan Permata Sangha.

Tiga Corak Umum dalam Ajaran Buddha diartikan Trilakhna yang artinya tiga corak umum, Anicca, Dhukkha dan Anattha.

Karakter diartikan perilaku, akhlak seseorang yang dibawa sejak kecil bahkan lahir.

Keberagaman sebuah perbedaan dalam kehidupan Bangsa Indonesia jelas memiliki keberagaman, yaitu agama, suku, bahasa, budaya, dll, lawanya keseragaman yang artinya sama atau homogen.

Kolaborasi merupakan gabungan atau penggabungan, kolaborasi seni tradisional dengan modern, busana tradisional dengan modern, dan lain-lain.

Kepedulian asal kata peduli dimaknai ikut bagian, merasakan, ikut srta dalam suka maupun duka

Latihan Terstruktur merupakan tugas dari guru dengan penyelesaian di rumah dan dibuktikan dengan prodak, atau juga di sebut PR.

Latihan Terbimbing diartikan diarahkan dengan serius terhadap materi untuk menjamin bahwa materi ajar itu dapat dimengerti oleh peserta didik engan sungguh sungguh.

Latihan Mandiri mandiri diartikan bekerja sendiri, seorang peserta didik akan melakukan kerja dengan usaha dan pemikiran sendiri serta dipastikan selesai sesuai dengan harapan.

Pancaniyama sebuah hukum tertib kosmis dalam Agama Buddha dimana alam ini bekerja dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia, utuniyama mengatur keteraturan musim, bijaniyamamengatur tanaman, kammaniyama mengatur hukum karma, cittaniyama mengatur keteraturan kesadaran, dan dhmmaniyama mengatur akan Dharma.

Presentasi suatu cara seseorang untuk mencapai gagasan ide atau gagasan didepan umum.

Pembelajaran istilah dalam belajar diartikan perangkat rancangan dalam proses belajar.

Pengembangan mental istilah perkembangan manusia yang terdapat pada seseorang baik sila (perilaku), sifat dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Belajar kreatif sebuah bentuk pembelajaran yang menekankan peserta didik lebih kondusif dan nyaman serta menyenangkan.

Pembelajaran Inovasi sebuah bentuk pembelajaran dengan menekankan perubahan secara nyata.

Ritual istilah cara seseorang dalam menjalankan sembahyangan, meditasi dan kegiatan religi lainya.

Meditasi istilah dalam Buddhis yang berguna untuk ketenangan batin.

Metode Pembelajaran cara penyampaian materi seorang pendidik dalam pembelajaran, metode ceramah, tanya jawab, latihan dan lain lain.

Media Pembelajaran sebagai alat atau alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Moralitas keseluruhan dasar, asas, dan nilai seseorang yang baik maupun yang tidak baik.

Model Pembelajaran Langsung suatu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku peserta didik secara terbimbing.

VCT *Value clarification Technique* sebuah model pendekatan atau strategi belajar mengajar menekankan nilai moral atau pendidikan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gafur, Abd. 1989. *Desain Instruksional.* Solo: Tiga Serangkai.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moerad, Baso. 2007. *Media Interaktif.* Surabaya: Universitas PGRI Adibuana.

Mustaji dan Sugiarso. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik.* Surabaya: UNESA University Press.

N.K., Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Jimo, S.Ag, M.Pd.B
Email : vimo.manggala@gmail.com
Instansi : Kemenag Kab. Semarang
Alamat Kantor : SMP Negeri 2 Sumowono
Ds. Candigaron, Kec. Sumowono
Kab. Semarang 50662
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SMK Pembangunan Ampel Boyolali
2. Guru SMA Persit Palagan Banyubiru
3. Guru SMA Karngturi Semarang
4. Guru SMP Negeri 1 Donorojo Jepara
5. Guru SMP Negeri 4 Ambarawa
6. Guru SMP Negeri 2 Jambu
7. Guru SMP Negeri 1 Sumowono
8. Guru SMP Negeri 2 Sumowono

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Dharma Acariya STIAB Smaratungga Ampel Boyolali
2. S2 Dharma Acariya STAB Maha Prajna Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bimbingan Konseling Behavior Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Beragama Buddha Kelas Vii SMP Negeri 2 Sumowono Kabupaten Semarang, tahun 2014.
2. Efektivitas Membaca dan Menulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Negeri 2 Sumowono, tahun 2018.
3. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Dan Budi Pekerti Melalui Bimbingan Konseling Behavior Bagi Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, tahun 2020.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Taram, S.Ag., M.Pd
E-mail : raytaramtotal@gmail.com
Instansi : Kemenag Kabupaten Tangerang
Alamat Kantor : Jl. Somawinata No.3
Puspem Kabupaten
Tangerang 15721
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SDS Perguruan Buddhi Karawaci Kota Tangerang
2. Kepala Sekolah SDS Perguruan Buddhi Karawaci Kota Tangerang
3. Guru Agama Buddha SDN Kedaung Barat 2 Sepatan
4. Guru SMP-SMK Arya Metta Kota Tangerang
5. Guru SMP Bonavita Kota Tangerang
6. Kepala Sekolah SDS Anugerah Karawaci Kota Tangerang
7. Guru Agama Buddha SMPN 2 Kota Tangerang
8. Guru Agama Buddha SMPN 1 Serpong
9. Pengawas Pendidikan Agama Buddha Kabupaten Tangerang
10. Puket 1 STAB Dharma Widya Kota Tangerang
11. Kajur Prodi Keagamaan Buddha STAB Dharma Widya Kota Tangerang
12. Dosen UBD Karawaci Kota Tangerang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Bahasa Indonesia Uninus Bandung
2. S1 Dharma Acariya STAB Maha Prajna Jakarta
3. S2 Adhi Buana Surabaya

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyusun Modul Agama Buddha 2017
2. Menyusun Modul Nava Dhammasekkha tahun 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

tidak ada

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Paniran, S.Ag, M.Si, M.Pd.B
Email : panirancitto@gmail.com
Instansi : Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
Alamat Instansi : Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Puket II Bidang Administrasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta.
2. Pembimas Buddha Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Puket III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang.
4. Puket II Bidang Administrasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang.
5. Wakil Direktur Bidang Akademik Program Pascasarjana STAB Maha Prajna Jakarta.
6. Kepala Bagian Administrasi, Akademik Keuangan dan Umum STABN Sriwijaya Tangerang.
7. Kepala Subdit Kelembagaan Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
8. Kepala Bagian Keuangan dan Umum Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
9. Kepala Subdit Penyuluhan Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
10. Kepala Subdit Pendidikan Dasar dan Menengah Ditjen Bimas Buddha Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Agama Buddha, STAB Nalanda Jakarta Tahun 1997.
2. S2 Administrasi Publik, Unkris Jakarta, Tahun 2003.
3. S2 Pendidikan Agama Buddha, STAB Maha Prajna Jakarta Tahun 2011.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyusun Modul Pendidikan Pokok Pokok Dasar Agama Buddha, Tahun 2011.
2. Menyusun Modul Pendidikan Abhiddhamma Pitaka I sd V, Tahun 2012.
3. Menyusun Modul Penelitian Sekripsi tinjauan Kualitatif, Tahun 2014.
4. Penelaah Modul Sekolah Minggu Buddha Adhi Sekha Tk. A dan B, tahun 2018.
5. Penelaah Modul Sekolah Minggu Buddha Culla Sekha Kelas 1 dan 2, Tahun 2018.
6. Penelaah Modul Nava Dhammasekha Formal (PAUD A dan B) Tahun 2018.

7. Penilai Modul Sekolah Minggu Buddha Adhi Sekha Tk. A dan B, Tahun 2019.
8. Penilai Modul Sekolah Minggu Buddha Culla Sekha Kelas 1 dan 2, Tahun 2019.
9. Penilai Modul Pendidikan Nava Dhammasekha Tk. A dan B.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perbedaan Tata Upacara Perkawinan Agama Buddha Mazab Theravada dengan Mazab Mahayana.
2. Peran Motivasi dan Produktivitas dalam Peningkatan Kinerja Pegawai.
3. Makna Kegelapan Batin dan Bentuk Bentuk Kamma dalam Mengkondisikan Tumimbal Lahir.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Edi Ramawijaya Putra, M. Pd
E-mail : edi.ramawijayaputra@gmail.com
Instansi : STABN Sriwijaya Tangerang
Alamat Instansi : Edu Town BSD City Serpong-Tangerang, Banten
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha.
Wk. I Bidang Akademik STABN

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Sekretaris Jurusan Dharmaduta STABN Sriwijaya Tangerang Banten
2. Ketua Jurusan Dharmacarya STABN Sriwijaya Tangeran Banten
3, Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STABN Sriwijaya
4. Anggota Komisi Seleksi Pimpinan PTABN tahun 2020
5. Konsultan Pendidikan Dikpora Pemda Lombok Utara tahun 2018-2020
6. Anggoda Bidang Pendidikan Dewan Riset Daerah Bappeda KLU 2017-2019

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram
2. S2: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
3. S3: Linguistik Terapan Bahasa Inggris Unika Atma Jaya Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Holisme, Pragmatisme dan Disrupsi. Tealaah Kritis Pendidikan Nasional Indonesia. Rasi Terbit_tahun 2019

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menelisik Aspek Pedagogik Dalam Agama Buddha tahun 2018

PROFIL ILUSTRATOR dan PENATA LETAK (DESAINER)

Nama : Cindyawan.
E-mail : cindyawanssn@gmail.com
Instansi : SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Alor 3 Kebalen Tengah Kampung Baru - Surakarta
Bidang Keahlian : Desain

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

1. S1: Seni Rupa Studio Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta (1996).

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi**

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
3. 2015–sekarang : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta

PROFIL PENYUNTING

Nama : Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
E-mail : nonatula6@gmail.com
Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Editor

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi**
  1. Pusat Perbukuan 1988-2010
  2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**
  1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
  2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
  3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

- **Judul Buku**
  - Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

- **Informasi Lain dari Editor**

  Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting